

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
JAGUNG PADA PETANI JAGUNG DI DESA
IBARAT KECAMATAN ANGGREK**

Oleh:

IRAN MARIYAH

E11.19.031

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
JAGUNG PADA PETANI JAGUNG DI DESA
IBARAT KECAMATAN ANGGREK**

Oleh :

IRAN MARIYAH

E1119.031

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dan

Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal

Gorontalo, 03 April 2023

PEMBIMBING I



RAHMA RIZAL, SE,AK.,M.SI
NIDN: 0914027902

PEMBIMBING II



FITRIANTI, SE.,M.AK
NIDN: 0901129001

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
JAGUNG PADA PETANI JAGUNG DI DESA
IBARAT KECAMATAN ANGGREK

OLEH:

IRAN MARIYAH

E1119031

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Bala Bakri, SE., S.Pd., MM
(Ketua Penguji)
2. Zulkarnain I. Idris, SE.,MSi
(Anggota Penguji)
3. Nurbaiti Mokoginta, SE.,MAk
(Anggota Penguji)
4. Rahma Rizal, SE.,Ak., M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Fitrianti, SE.,MAk
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karna tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 4 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Iran Mariyahi
NIM: E1119031

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, karena atas ijin dan karunianya maka penulis sanggup menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Sesuai dengan yang direncanakan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari kedua orang tua, dan keluarga terdekat yang penulis rasakan ini atas jasa yang diberikan secara tulus dan ikhlas maka penulis mampu menyelesaikan skripsi tersebut.

Oleh Karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, serta ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Abd Gaffar La Tjokke, SE.,M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Musafir, SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Shella Budiawan, SE.,M.AK selaku ketua program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Rahma Rizal SE,Ak.,M.Si selaku pembimbing 1, dan Ibu Fitrianti, SE.,M.Ak selaku pembimbing 2. yang telah mendidik dan membimbing saya sehingga dapat mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Gorontalo,04 Januari 2023

Iran Mariyahi

ABSTRACT

IRAN MARIYAH. E1119031. ANALYSIS OF COST OF GOODS SOLD DETERMINATION BY MAIZE FARMERS IN IBARAT VILLAGE OF ANGGREK SUBDISTRICT

This research aims to analyze the cost of goods sold determination of maize by farmers in Ibarat Village of Anggrek Subdistrict. This type of research is descriptive-qualitative using interviews, observation, and documentation in data collection. The results of the research on the cost of goods sold determination of maize in Ibarat Village of Anggrek Subdistrict indicate that the farmers determine the cost of goods sold based on land area. The larger the land area used, the greater the cost of goods sold. Conversely, if the land used is small, the cost of goods sold is also small. The variable costing method, which is divided into several costs such as raw material costs, labor costs, and factory overhead costs (auxiliary costs) is used in determining the cost of goods sold. Based on those costs, the total cost of goods sold is determined by obtaining the cost of goods sold by maize farmers.

Keywords: cost of goods sold, maize, farmers

ABSTRAK

IRAN MARIYAH. E1119031. ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JAGUNG PADA PETANI JAGUNG DI DESA IBARAT KECAMATAN ANGGREK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi jagung pada petani jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dalam penentuan harga pokok produksi di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek menunjukkan bahwa masyarakat menentukan harga pokok produksinya berdasarkan luas lahan. Semakin luas lahan yang digunakan, semakin besar harga pokoknya. Sebaliknya, jika lahan yang digunakan kecil, harga pokoknya juga kecil. Metode variabel *costing*, yang terbagi atas beberapa biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (biaya penolong) digunakan dalam penentuan harga pokok produksi. Berdasarkan beberapa biaya itu, total harga pokok produksinya ditentukan dalam penentuan harga pokok produksi jagung oleh petani jagung.

Kata kunci: harga pokok produksi, jagung, petani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“sesungguhnya didalam kesukaran itu ada kemudahan karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada tuhan, berharaplah.”

(Q.S Al Insyirah : 6-8).

MOTTO

Tidak ada keberhasilan yang tanpa di iringi dengan doa dan usaha untuk meraih kesuksesan. karena kunci kesuksesan bisah diraih jika kita berusaha niscaya tuhan akan mempermudah pekerjaan kita selagi kita ingin berusaha. Jangan takut berusaha walaupun mendapatkan hasil yang kecil karena usaha dimulai dari yang kecil hingga menjadi besar. Jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah karena masalah datang untuk diselesaikan bukan untuk dihindari.

PERSEMBAHAN

Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-mu skripsi ini dapat terselesaikan. Dan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan support dan dorongan untuk meraih suatu impian yang sudah dicita-citakan sejak lama. Ayah, ibu semua ini saya lakukan untuk kalian dan untuk membahagiakan kalian dan membantu kalian kelak nantinya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
<i>ABSTRACT</i>.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II PENELITIAN TERDAHULU KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Harga Pokok Produksi.....	7
2.1.1.1 Pengertian Harga Pokok produksi.....	7
2.1.1.2 Keuntungan Harga/Biaya produksi.....	8
2.1.1.3 Unsur-Unsur HPP.....	9
2.1.1.4 Tujuan HPP.....	9
2.1.1.5 Metode Pengumpulan HPP.....	10

2.1.2 Penentuan HPP.....	17
2.1.2.1 Metode Penentuan HPP.....	17
2.1.2.2 Sistem Penentuan HPP.....	19
2.1.2.3 Perhitungan HPP.....	20
2.1.3 Teori Penetapan Harga.....	23
2.1.3.1 Definisi Harga.....	23
2.1.3.2 Teori Harga.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 kerangka Pemikiran.....	29
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian.....	31
3.2 Metode Penelitian.....	31
3.2.1 Metode yang di gunakan.....	31
3.2.2 Oprasionalisasi Variabel Penelitian.....	32
3.2.3 Informan Penelitian.....	33
3.2.4 kriteria pengambilan informan.....	34
3.2.5 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.2.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.2.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.2.8 Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.2 Kondisi Geografis.....	41
4.1.3 Mata Pencanharian Masyarakat Setempat.....	41
4.1.4 Alur Produksi Jagung.....	42
4.1.5 Penentuan Hpp Jagung Pada Petani Jagung.....	43
4.1.6 Penetapan Harga Jual Jagung.....	52
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	70

5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Contoh Kartu Pesanan.....	13
Gambar 2 Kurva Keseimbangan Harga.....	25
Gambar 3 Langkah Pemikiran.....	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Contoh Kartu Pesanan.....	12
Tabel 2.1.2 Perbedaan Biaya Proses Dan Biaya Pesanan.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Oprasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 Nama-Nama Infoman.....	35
Tabel 4.1.1 Mata Pencaharian Masyarakat Setempat.....	42
Tabel 4.3.1 Harga/Tarif Bahan Baku.....	57
Tabel 4.3.2 Harga Tarif Tenaga Kerja.....	58
Tabel 4.3.3 Harga/Tarif overhead pabrik.....	58
Tabel 4.3.4 Pembelian Bahan Baku Pak Alferd Mariyahi.....	59
Tabel 4.3.5 Biaya Tenaga Kerja Pak Alferd Mariyahi.....	60
Tabel 4.3.6 Biaya Overhead Pabrik Pak Alferd Mariyahi.....	60
Tabel 4.3.7 Pembelian Pahan Paku Andri Husain.....	61
Tabel 4.3.8 Biaya Tenaga Kerja Andri Husain.....	62
Tabel 4.3.9 Biaya Overhead Pabrik Andri Husain.....	63
Tabel 4.3.10 Pembelian Bahan Baku Pak Mae Hasan.....	64
Tabel 4.3.11 Biaya Tenaga Kerja Pak Mae Hasan.....	64
Tabel 4.3.12 Biaya Overhead Pabrik Pak Mae Hasan.....	65
Tabel 4.3.13 Pembelian Bahan Baku Pak Ramin Ali.....	66
Tabel 4.3.14 Biaya Tenaga Kerja Pak Ramin Ali.....	67
Tabel 4.3.15 Biaya Overhead Pabrik Pak Ramin Ali.....	67
Tabel 4.3.16 Pembelian Bahan Baku Bu Memi Ismail.....	68
Tabel 4.3.17 Biaya Tenaga Kerja Bu Memi Ismail.....	69
Tabel 4.3.18 Biaya Overhead Pabrik Bu Memi Ismail.....	70
Tabel 4.3.19 Proyeksi Kesimpulan Perhitungan Hpp Dan Luas Lahannya.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kutipan Wawancara.....	76
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	84
Lampiran 3 : <i>ABSTRACT</i>	88
Lampiran 4 : ABSTRAK.....	89
Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian.....	90
Lampiran 6 : Surat Balasan Dari Tempat Penelitian.....	91
Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	92
Lampiran 8 : Hasil Turnitin.....	93
Lampiran 9 : Riwayat Hidup.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Jagung di Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan karena, setiap tahunnya jagung memiliki keunggulan komoditas yang bersifat multiguna baik dikonsumsi secara langsung, untuk bahan baku yang utama dalam industri pakan serta industri pangan, bahan hampir diberbagai negara jagung sudah banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku bioenergi. dan bahkan jagung di Indonesia tidak hanya digunakan untuk bahan pakan saja tapi juga digunakan sebagai bahan untuk benih. jagung juga memiliki manfaat lain selain digunakan sebagai bahan pangan jagung juga memiliki harga jual.

Dalam meningkatnya produksi pangan nasional merupakan hal yang sangat penting untuk dilindungi karena untuk memenuhi kebutuhan. Hal yang dapat kita lakukan dengan melalui berbagai macam upaya-upaya yang terkonsentrasi hanya pada peningkatan produksi pangan nasional seperti adanya modal untuk petani yang memudahkan mereka untuk memperoleh teknologi, sehingga peningkatan produktivitas dapat mengurangi kesenjangan produksi yang semakin melebar dari tahun ke tahun.

Dalam sistem pertanian jagung memiliki tingkatan yang kedua setelah padi di Indonesia, selain dari makanan pokok jagung dapat digunakan sebagai bahan baku pakan unggas, dan bahan baku industri. Data FAO (2019) menunjukkan

bahwa jagung di Indonesia pada 2014 sebesar 19,61 juta ton, sedangkan kebutuhannya sebesar 21,29 juta ton dan tercecer sebesar 1,39 juta ton. Oleh sebab itu pada tahun 2014 produksi jagung lebih kecil dibandingkan kebutuhan dan tercecer, yakni deficit sebesar 3,07 juta ton. Maka dapat kita lihat dari penjelasan diatas bahwa produksi jagung nasional belum bisah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Produksi dalam usahatani yaitu seluruh dari jumlah biaya yang dikeluarkan oleh para petani dalam persatuan output. Dalam penentuan harga pokok produksi memiliki manfaat yaitu adalah menentukan berapa besarnya harga jual produk. maka, perhitungan harga pokok produksi pada jagung adalah membagi total biaya produksi dengan jumlah produksi satu kali musim tanam. Maka dalam harga pokok produksi pada usahatani perlu untuk diketahui. sehingga dengan di ketahuinya harga pokok usahatani, petani dapat menentukan harga jual dari hasil produksi dan juga bisah digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang kita inginkan.

Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode tertentu. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siapa untuk dijual.

Sedangkan menurut Komara (2016) yang termasuk kedalam unsur unsur harga pokok produksi yaitu: (1) biaya bahan baku adalah semua bagian dari produk selesai. (2) biaya tenaga kerja langsung yaitu meliputi gaji atau upah dari

seluruh tenaga kerja yang kegiatannya dalam mengolah bahan menjadi produk selesai. (3) biaya overhead pabrik yaitu meliputi semua biaya produk.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sumsel tahun (2014), harga pokok produksi adalah semua bahan baku biaya langsung dipakai, upah langsung serta biaya produk tidak langsung, dengan perhitungan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan.

Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek sebagian besar petani menjadi petani jagung, dimana lahan-lahan yang mereka miliki ditanami jagung, baik itu lahan-lahan dengan luasan besar maupun luasan kecil. Dan di Desa Ibarat perhitungan harga pokok produksi pada petani jagung mereka mengeluarkan biaya yang berbeda-beda tergantung lahan yang digunakan.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara pada hari Sabtu, tanggal 20 Juni 2022 jam 14:30 di Desa Ibarat Dusun Lomuli, faktor besar kecilnya biaya harga pokok produksi yang dikeluarkan dari proses produksi jagung disebabkan dari beberapa kurangnya lahan yang digunakan untuk menanam jagung. Jika lahan yang digunakan kecil kemungkinan harga pokoknya sedikit, berbeda dengan lahan yang memiliki luas besar maka harga pokoknya juga besar.

Untuk memberikan suatu bukti pernyataan dari salah satu petani bernama bapak Alfred Mariyahi dalam wawancara:

“Menurut lipapa harga pokok lo milu itu macam apa yang ada ba bili akan bibit lo milu dengan yang lain yang mo pake di kobong . sesuai dengan kobong kalau luas berarti babili akan depe bahan depe modal basar, beda dengan kobong kacili. Kalau kacili kobong motanam babili akan depe bahan depe modal sadiki tidak talalu banyak tidak macam kobong yang basar-basar.karna babili akan bahan ini sesuai dengan kobong yang mopake supaya tidak ada milu yang mo tasisa atau yang mo takurang.”

Terjemahan :

“...menurut ayah harga pokok jagung seperti apa yang kita beli seperti membeli bibit jagung yang akan digunakan dikebun. Sesuai dengan kebun yang kita gunakan jika kebun luas maka harga membutuhkan modal yang besar, berbeda dengan kebun yang kecil. Kebun yang kecil untuk pembelian bahan membutuhkan modal yang kecil berbeda dengan kebun yang besar. Karena untuk membeli bahan sesuai dengan kebun yang digunakan agar tidak ada jagung yang tersisa atau yang kurang.”

Permasalahan yang sering terjadi pada petani jagung yaitu penentuan harga pokok produksi di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek, harga pokok produksinya ditentukan dengan luas kecilnya lahan yang ditanami jagung. Dan juga harga pokok yang dari pengumpul (distributor). Jika petani menanam jagung di lahan yang luasnya 10 hektar maka penentuan harga pokoknya lebih besar. Jika petani hanya menggunakan lahan yang dibawah minimal 2-4 hektar kemungkinan harga pokoknya juga dibawa. Karena penentuan harga pokok produksi jagung pada petani jagung tergantung berapa besar lahan yang petani gunakan, karena lahan yang petani gunakan sudah pasti berbeda harga pokok produksinya. (pernyataan dari Bapak Alfred Mariyahi tanggal 27 juni 2022) .

Jadi saya tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek khususnya di Dusun Lomuli, yang sebagian masyarakatnya menentukan harga pokok produksi hanya menentukan luas tanah atau luas lahan yang digunakan untuk menanam jagung. dan bukan melalui penentuan harga pokok

produksi melalui unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Pendapatan usahatani terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pendapatan kotor (penerimaan) usahatani dan bagian pendapatan bersih usahatani. Pendapatan kotor adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang di jual, dikosumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun. Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka, yang menjadi rumusan permasalahannya ialah Bagaimana Penentuan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data terkait Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penentuan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama mengenai penentuan harga pokok produksi jagung pada petani jagung di desa ibarat kecamatan anggrek sehingga data yang dihasilkan lebih akurat. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui cara Menentukan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Harga Pokok

2.1.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya yang timbul untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2018). Menurut Riwayadi (2017) harga pokok produksi merupakan penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hansen & Mowen (2017) menjelaskan bahwa harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Hansen & Mowen (2017) menjelaskan bahwa harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.

Menurut definisi di atas, semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk adalah biaya - biaya yang mencerminkan nilai produk yang bersangkutan dan biaya - biaya ini diperoleh kembali oleh perusahaan ketika produk tersebut diproduksi dan dijual berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

2.1.1.2 Keuntungan harga/biaya produksi

Menurut Mulyadi (2018), manfaat manajemen yang diperoleh dari informasi biaya produksi adalah:

- 1) Penentuan harga jual suatu produk Untuk memperoleh informasi tentang biaya standar suatu unit produk, biaya standar selama periode waktu dihitung. Harga satuan produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data biaya lainnya dan data non-biaya lainnya.
- 2) Pengendalian biaya produksi di lantai toko Informasi tentang biaya produksi aktual yang dikeluarkan dalam melaksanakan rencana produksi diminta dari manajer. Oleh sebab itu, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu.
- 3) Menjumlahkan serta memahami laba rugi perusahaan tentang biaya produksi dalam suatu produk selama waktu tertentu. pemberian indikasi dalam kegiatan manufaktur serta penjualan dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan laba kotor atau rugi selama periode waktu tertentu. Informasi laba atau rugi kotor berkala diperlukan untuk menutupi biaya non-produksi dan untuk menentukan kontribusi suatu produk dalam mencapai laba atau rugi.
- 4) Menentukan biaya penyimpanan untuk produk jadi dan barang dalam proses Manajemen harus menyediakan laporan laba rugi dan neraca untuk menyusun laporan keuangan berkala. Pada neraca, manajer harus memasukkan biaya barang dalam proses dan biaya persediaan barang jadi pada tanggal neraca.

Untuk mencapai hal ini, manajer harus menyimpan catatan biaya produksi untuk setiap periode.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan dasar penilaian dan penentuan laba rugi periodik. biaya produksi diklasifikasikan menurut jenis atau objek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang sering kali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi misal dapat dilakukan dengan mudah.

Sedangkan menurut Komara (2016) yang termasuk kedalam unsur unsur harga pokok produksi yaitu:

- 1) biaya bahan baku adalah semua bagian dari produk selesai.
- 2) biaya tenaga kerja langsung yaitu meliputi gaji atau upah dari seluruh tenaga kerja yang kegiatannya mengolah bahan menjadi produk selesai.
- 3) biaya overhead pabrik yaitu meliputi semua biaya produk gaji atau upah serta tenaga kerja langsung dan biaya produk taklangsung.

2.1.1.4 Tujuan Harga Pokok Produksi

Tujuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015) adalah :

- a. Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan.
- b. Untuk memantau realisasi biaya produksi.

- c. Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu .
- d. Menentukan harga pokok produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam neraca.

2.1.1.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018), metode pengumpulan biaya produk atau jasa di perusahaan manufaktur dan jasa meliputi *contract costing*, *process costing*, dan *hybrid costing* atau Ada tiga metode akuntansi biaya utilitas.

Menurut Lanen, Anderson, dan Maher (2017), dalam buku mereka *Fundamentals of Cost Accounting*, metode biaya pesanan didefinisikan sebagai metode pencatatan biaya produk di mana biaya dicatat secara terpisah untuk setiap pesanan, kontrak, atau layanan. saya disini. Tergantung pada pesanan atau kontrak, itu akan ditandai secara terpisah.

Metode biaya pemesanan merupakan suatu metode dimana biaya suatu produk dikumpulkan secara terpisah untuk setiap pemesanan (Carter, 2015) sedangkan menurut Firdaus Wasilah dan Catur (2019) biaya pemesanan merupakan biaya berkelanjutan. Sistem akuntansi mencatat dan mengumpulkan pengeluaran berdasarkan pekerjaan atau pekerjaan tertentu.

Menurut Mulyadi (2018), metode *cost-first* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pada saat penyelesaian pesanan, biaya produksi per item dihitung dengan membagi total biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah unit produk

yang dikeluarkan sebagai bagian dari pesanan dengan jumlah unit produk yang diproduksi di setiap pesanan.

- 2) Perusahaan memproduksi berbagai jenis produk sesuai dengan spesifikasi pelanggan, dan setiap jenis produk perlu dihitung secara terpisah.
- 3) Biaya produksi dibagi menjadi dua kategori, biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung, menurut hubungannya dengan produk.
- 4) Biaya produksi langsung yaitu biaya yang langsung dikeluarkan seperti biaya tenaga kerja, berbeda dengan biaya tidak langsung atau sering disebut *overhead pabrik*. Biaya *overhead pabrik* yaitu biaya yang dihitung berdasarkan tariff yang sudah ditentukan sebelumnya.

Mulyadi (2018) juga menjelaskan, masih ada lima keunggulan di kisaran harga utama untuk produksi pesanan (*custom production*):

1. Tentukan total harga barang yang sudah jadi dalam persediaan produk yang sementara diproses
2. Hitung untung serta kerugian untuk setiap pesanan
3. Pertimbangkan Menolak atau Menerima
4. Tentukan harga yang di jual serta dihitung dalam pesanan
5. Melihat cara memproduksi

Setelah diuraikan harga pokok pesanan, selanjutnya akan diuraikan contoh kartu harga pokok yang merupakan catatan yang penting dalam metode dalam harga pokok pesanan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Biaya

produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci di dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu dan biaya produksi tidak langsung dalam hubungan dengan pesanan tersebut. Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan secara langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu harga pokok berdasarkan suatu tariff tertentu. Contoh kartu harga pokok dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Tabel 2.1

Kartu Harga Pokok

PT.Ellona Sari										
Yogyakarta										
KARTU HARGA POKOK										
No. Pesanan :					Pesanan :					
Jenis pesanan :					Sifat pesanan :					
Tgl pesan :					Jumlah :					
Tgl selesai :					Harga jual :					
Biaya bahan baku				Biaya tenaga kerja			Biaya overhead pabrik			
Jml	No BPBG	Ket .	Jml	Tgl	No kartu jam kerja	Jml	Tgl	Jam mesin	Tarif	Jml

Sumber : Mulyadi, 2018

Pencatatan metode harga pokok pesanan:

1. Akuntansi biaya bahan baku

a) Untuk pembelian bahan baku

persediaan bahan baku	Rp xxx
-----------------------	--------

utang usaha/kas	Rp xxx
-----------------	--------

b) untuk penggunaan bahan baku

barang dalam proses–biaya bahan baku	Rp xxx
--------------------------------------	--------

persediaan bahan baku	Rp xxx
-----------------------	--------

2. Akuntansi biaya tenaga kerja

a) Untuk mencatat biaya tenaga kerja terutang

gaji dan upah	Rp xxx
---------------	--------

utang gaji dan upah	Rp xxx
---------------------	--------

b) Untuk mencatat distribusi biaya tenaga kerja barang dalam proses-biaya

tenaga kerja langsung	Rp xxx
-----------------------	--------

Biaya administrasi dan umumdan umum	Rp xxx
-------------------------------------	--------

Biaya pemasaran	Rp xxx
-----------------	--------

Gaji dan upah	Rp xxx
---------------	--------

Pencatatan metode harga pokok pesanan lanjutan

3. Akuntansi biaya *overhead* pabrik

a) Untuk mencatat BOP yang sesungguhnya terjadi

BOP Sesungguhnya	Rp xxx
------------------	--------

Macam-macam biaya	Rp xxx
-------------------	--------

b) Untuk mencatat pembebanan BOP

Barang dalam proses-biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp xxx
--	--------

BOP yang dibebankan	Rp xxx
---------------------	--------

c) BOP yang dibebankan ditutup ke BOP sesungguhnya

BOP yang dibebankan	Rp xxx
---------------------	--------

BOP sesungguhnya	Rp xxx
------------------	--------

4. persediaan barang dalam proses

persediaan barang dalam proses	Rp xxx
--------------------------------	--------

BDP-Biaya Bahan Baku	Rp xxx
----------------------	--------

BDP-Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
---------------------------------	--------

BDP-Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp xxx
----------------------------------	--------

5. Barang jadi

Persediaan Barang Jadi Rp xxx

Persediaan Barang Dalam Proses Rp xxx

6. Pencatatan harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan Rp xxx

Persediaan barang jadi Rp xxx

7. penyerahan barang kepada pemesan

Kas/piutang Rp xxx

Penjualan Rp xxx

Metode *Activity-Based Costing* Menurut Agus Purwaji dkk.(2016), Activity-Based Costing adalah sistem penetapan biaya produk yang mengakumulasi biaya berdasarkan proses atau departemen dan menghitung sejumlah besar produk serupa atau serupa. Namun, dalam *Activity-Based Costing* seringkali tidak perlu membedakan antara biaya produksi langsung dan tidak langsung terutama memproduksi jenis produk.

Menurut Firdaus, Wasilah dan Catur (2019), metode biaya proses bertujuan untuk menentukan biaya, atau biaya per unit, dengan membagi biaya untuk periode tertentu dengan jumlah unit produk yang diproduksi selama periode tersebut meningkat. Menurut Mulyadi (2018), cara menghitung biaya berdasarkan proses adalah dengan mengakumulasikan biaya produksi dari setiap proses selama

periode waktu tertentu dan membagi total biaya produksi dengan periode tertentu untuk menghitung biaya produksi per unit. proses. Suatu proses selama periodenya dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dari proses tersebut.

Menurut Mulyadi (2018), fungsi dasar untuk menghitung Berikut adalah biaya berdasarkan proses:

- 1) Biaya dihitung dengan membagi biaya departemen untuk suatu periode dengan kinerjanya untuk periode tersebut.
- 2) Laporan produksi departemen adalah dokumen penting untuk melacak biaya dan aktivitas produksi.
- 3) Alur biaya produksi dan entri jurnal terkait pada dasarnya sesuai dengan perhitungan harga pokok penjualan untuk barang yang dipesan.
- 4) Entitas Homogen Melalui Serangkaian Proses yang Sama
- 5) Setiap unit dalam setiap proses mendapat bagian yang sama dari biaya produksi
- 6) Biaya produksi terakumulasi untuk setiap proses untuk jangka waktu tertentu

Menurut Mulyadi (2018), dalam perusahaan dengan produksi massal, informasi tentang biaya produksi yang dihitung untuk periode waktu tertentu membantu: 1) menentukan harga jual produksi. 2) Perhitungan untung rugi produksi. 3) Memantau realisasi biaya produksi. 4) Tentukan biaya barang jadi dan persediaan barang dalam proses yang tercermin di neraca.

Activity-Based Costing digunakan oleh perusahaan manufaktur volume tinggi untuk mengumpulkan biaya produksi. Hal ini karena perusahaan yang

diproduksi secara massal memiliki proses produksi yang berkesinambungan, dan produksi ditujukan untuk menutupi persediaan.

Tabel 2.2

Perbedaan biaya proses dan biaya pesanan:

Keterangan	Perusahaan yang berproduksi atas pesanan	Pesanan berproduksi massa
1. Proses pengolahan produk	Terputus-putus	Terus menerus
2. Produk di tujuk untuk	Memenuhi pesanan	Mengisi persediaan
3. Produk yang dihasilkan	Tergantung seperti pemesanan	Produk standar
4. Contoh perusahaan	Perusahaan percetakan, kontraktor, dll.	Perusahaan tekstil kertas, semen, dll.

Sumber: Hansen dan Mowen, Akuntansi Manajerial, 2017

2.1.2. Penentuan Harga Pokok

2.1.2.1 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar dari penetapan harga jual serta menentukan besarnya laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat produksi dari produk yang dihasilkan, apakah bersifat terus-menerus atau terputus-putus.

Menurut mulyadi (2016) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Metode harga pokok pesanan

2) Metode harga pokok proses

Menurut Mulyadi (2018), metode penentuan harga pokok produksi terbagi atas beberapa unsur biaya, daalam perhitungan unsur-unsur biaya dapat dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *full costing* dan pendekatan *variabel costing*.

a) *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi. yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik berperilaku variabel maupun tetap. metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp xxx

Harga pokok produksi *full costing* dihitung dengan (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi yaitu (biaya pemasaran dan biaya administrasi umum).

b) *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang harus diperhitungkan biaya produksi yang diperlukan. Seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel Seperti berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp xxx

produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* yaitu unsur produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel seperti (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi serta umum variabel) dan biaya tetap yaitu (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.1.2.2 Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Krismiaji & Anni Aryani (2019), sistem keputusan portofolio adalah metode pengalokasian dana ke komoditas melalui ringkasan portofolio. Menurut Pulwaj dkk. (2016), biaya penagihan untuk setiap unit produksi dapat dibagi menjadi tiga sistem:

a) Sistem Harga Pokok Sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah sistem perhitungan harga pokok kepada pesanan atau produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan biaya yang sesungguhnya dinikmati dan dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpul. Penyajian laporan biaya historis dilakukan setelah seluruh aktivitas operasional selesai atau dilakukan pada

akhir periode akuntansi. Tujuan sistem biaya ini adalah menentukan biaya atas produk atau jasa secara tepat dan akurat.

b) Sistem Harga Pokok yang Ditentukan Dimuka

Sistem harga pokok yang ditentukan dimuka adalah sistem perhitungan harga pokok kepada pesanan atau produk atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu pesan atau produk atau jasa mulai dikerjakan. Sistem perhitungan biaya yang ditentukan dimuka tersebut dapat dijadikan sebagai standar biaya melalui penentuan besarnya tarif. Penentuan sistem biaya ini digunakan manajemen sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya.

c) Sistem Gabungan (*Hybrid*)

Menghitung biaya dengan sistem gabungan merupakan kombinasi antara komponen biaya bahan dan tenaga kerja langsung dihitung sesuai dengan jumlah yang sesungguhnya dan elemen biaya *overhead* pabrik dihitung dengan mengaplikasikan tarif yang telah ditentukan dimuka. Biaya sesungguhnya juga dicatat dan selisih jumlah antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar digabungkan dalam suatu akun terpisah.

2.1.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi beberapa biaya diantaranya biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Nuraida dan Nida (2013).

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri memiliki tujuan untuk memenuhi semua kebutuhan bagi pihak luar perusahaan ataupun pihak manajemen. Dalam memenuhi perhitungan harga pokok produksi tersebut seorang akuntan harus mampu mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas semua biaya dalam pembuatan produk tersebut. harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan bahan baku menjadi sebuah produk.

Terdapat dua metode yang digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi (Pianda, 2018):

- 1) Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order cost system*) yang harga pokok produksi dilakukan atas dasar pesanan. Karena produksi akan dilakukan apabila sudah menerima pesanan dari pemesan atau konsumen. Dan demikian jumlah produk yang dihasilkan harus sesuai dengan jumlah yang dipesan oleh konsumen.

Rumus harga pokok produksi yaitu:

$$\text{Harga pokok produksi} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi}}{\text{Jumlah pesanan produksi}}$$

Semua biaya perhitungan diatas dilakukan dengan menjumlahkan semua penggunaan biaya produksi sesuai dengan jumlah pesanan dalam suatu produksi.

- 2) Perhitungan berdasarkan produksi, Metode perhitungan ini digunakan dengan menjumlahkan semua penggunaan biaya produksi dalam suatu periode tertentu.

Cara perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan seluruh kombinasi biaya sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
	<hr style="width: 100px; margin-left: 0;"/> +
Total harga pokok produksi	Rp xxx

Ada juga cara lain untuk menghitung biaya produksi

Rumus perhitungan biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga tahap, tetapi rumus perhitungan biaya produksi ditunjukkan di bawah ini untuk memudahkan penjelasan setiap tahap.

Tahap 1 : rumus menentukan harga pokok produksi dengan cara menghitung bahan baku yang digunakan.

Rumus perhitungannya :

Bahan Baku Yang Digunakan = Bahan Baku Yang Digunakan + Pembelian
Bahan Baku – Saldo Akhir Bahan Baku

Tahap 2 : Rumus penentuan harga pokok produksi dengan cara menghitung biaya produksi.

Rumusnya sebagai berikut :

Biaya produksi = Bahan Baku Yang Digunakan + Biaya Tenaga Kerja Langsung
+ Biaya Overhead Produksi

Tahap 3 : Rumus penentuan harga pokok produksi

Rumus untuk menghitung harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

Harga pokok produksi = Total Biaya Produksi + Saldo Awal Persediaan Barang
Dalam Proses Produksi – Saldo Akhir Persediaan Barang Dalam Proses Produksi

Penggunaan rumus untuk menghitung harga pokok produksi adalah salah satu bentuk strategi menetapkan harga barang yang anda jual, sehingga nantinya dapat menghasilkan keuntungan secara maksimal.

2.1.3 Teori Penetapan Harga

2.1.3.1 Definisi Harga

Harga mewujudkan nilai barang atau jasa dalam mata uang. harga adalah nilai dari biaya yang dibeli atau apa yang ditukar sehingga mendapatkan keuntungan. Semakin banyak keuntungan yang di dapat oleh seseorang sebagai akibat suatu produk serta layanan tersebut maka semakin tinggi keuntungan yang didapat tersebut.

Selanjutnya, harga dapat dikatakan sebagai suatu barang yang dibeli atau ditukarkan dan bahkan yang dibayarkan dan diukur dengan jumlah yang dibayar tersebut. Hingga memperoleh seperangkat barang atau jasa yang dikombinasikan dari jasa-jasa tersebut.

Sedangkan pengertian harga dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ridwan Iskandar Sudayat harga adalah tingkat pertukaran barang dagang.
- b. Murti & John harga merupakan komponen serta yang diciptakan sebagai pendapatan. Sedangkan unsurnya yaitu menerangkan biayanya (*marketing mix*)

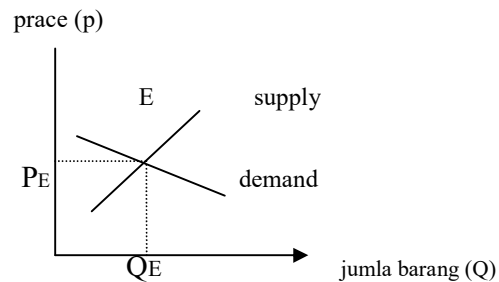
Harga merupakan salah satu variabel pemasaran atau pasca penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam penetapan harga. Artinya, segala bentuk konsepsi harga yang terlibat dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam Islam kecuali ada bukti yang menentanginya dan selama harganya didasarkan pada keadilan dan kesenangan penjual dan pembeli.

Harga sangat penting. Jika harga produk terlalu tinggi, produk tidak akan laku, dan jika terlalu rendah, keuntungan akan berkurang. Penetapan harga yang dilakukan oleh penjual atau penyalur akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan bahkan kerugian jika keputusan penetapan harga jual tidak dilakukan dengan tujuan yang sempurna.

Dalam cerita, pembeli dan penjual biasanya bernegosiasi satu sama lain untuk menetapkan harga. Penjual mengenakan biaya lebih dari yang diharapkan dan pembeli menunjukkan kurang dari yang diharapkan. Akhirnya, melalui negosiasi, mereka akan mencapai harga yang dapat diterima.

2.1.3.2 Teori Harga

Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana caranya. Harga suatu komoditi terbentuk di pasar. pada dasarnya harga produk ditentukan oleh jumlah barang yang ditawarkan dan diminta, Permintaan dan penawaran barang ditentukan oleh banyak faktor . Kekuatan pembentuk harga dari penawaran dan permintaan umumnya direpresentasikan dalam bentuk kurva seperti yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini.



Kurva 2.1 Keseimbangan Harga

Garis D adalah item permintaan (*demand*) yang mewakili permintaan bahan pada berbagai tingkat harga. garis S adalah penawaran (*supply*) yang mewakili penawaran suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu. Titik E (*equilibrium*) adalah pertemuan penawaran dan permintaan, dimana titik pemerataan dan penawaran, dititik inilah terbentuk titik keseimbangan harga pasar.

beberapa bentuk intervensi harga oleh pemerintah yang dikeluarkan melalui undang-undang dan peraturan pemerintah, diantaranya:

- a. Penetapan harga minimum (*price floor*) bertujuan melindungi produsen. Harga minimum ini tentu harus lebih tinggi dari harga pasar. Dalam melakukan intervensi ini, pemerintah harus mengikuti mekanisme penawaran dan permintaan pasar. Kebijakan ini mengakibatkan inefisiensi produksi karena harga minimum relatif tinggi. Sehingga produsen mengalami over produksi. Di samping itu, akan mengakibatkan inefisiensi konsumsi, konsumsi mengalami penurunan (*under consumption*) hal ini mengurangi surplus konsumen.
- b. Penetapan harga atau upah maksimum (*price ceiling*). Jika *price floor* bersifat pro produsen, *price ceiling* (harga maksimum) yang rendah dari harga, bersifat pro konsumen.
- c. *Price fixing*, penetapan harga dipagu untuk komoditi tertentu. Untuk bisa menetapkan harga suatu komoditi, produsen harus mempunyai market power. Permintaan biasanya tidak bisa dikendalikan oleh regulator. Oleh karena itu, dalam mengubah harga suatu barang, pemerintah menggunakan sisi penawaran. Jika regulator akan menaikkan harga suatu barang dari harga pasaran, regulator harus menghilangkan kelebihan penawaran. Sementara itu, jika regulator akan menurunkan harga dari posisi harga pasar, regulator harus menghilangkan kelebihan permintaan.

2.2 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.3 Penelitian terdahulu

Nama Peneliti/ (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sitty Rahmi Lasena 2013	Analisis Penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripto.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Dimembe Nyiur Agripto menerapkan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi. Dalam metode full costing menggunakan biaya overhead tetap dan biaya variabel, sedangkan metode variabel costing hanya menggunakan biaya overhead variabel saja. Karena variabel costing memperoleh harga pokok produksi yang rendah sedangkan full costing terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik saja.
Indro Djumali, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere (2014)	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Variabel Costing dalam proses penentuan harga jual pada PT.Sari Malalugis Bitung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing terdapat selisih harga. Perhitungan harga jual produk perusahaan dengan perhitungan harga pokok jual hasil evaluasi, maka dapat dilihat bahwa harga jual masing-masing produk ikan segar beku menurut perusahaan lebih tinggi harganya dibandingkan dengan harga jual masing-

		masing produk dengan metode variabel costing.
Rina Hasyim (2018)	Analisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode Full Costing pada Home Industry Khoiriyah di taman Sari Singaraja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan adalah Rp 9.223 dan Rp 27.503,571, sedangkan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut metode full costing adalah Rp 9.610,473 dan Rp 28.618,228. Harga jual tempe dan tahu menurut perusahaan Rp 10.000 dan Rp 40.000, sedangkan menurut cost plus pricing adalah Rp 11.724,733 untuk tempe dan Rp 34.914,235 untuk tahu.

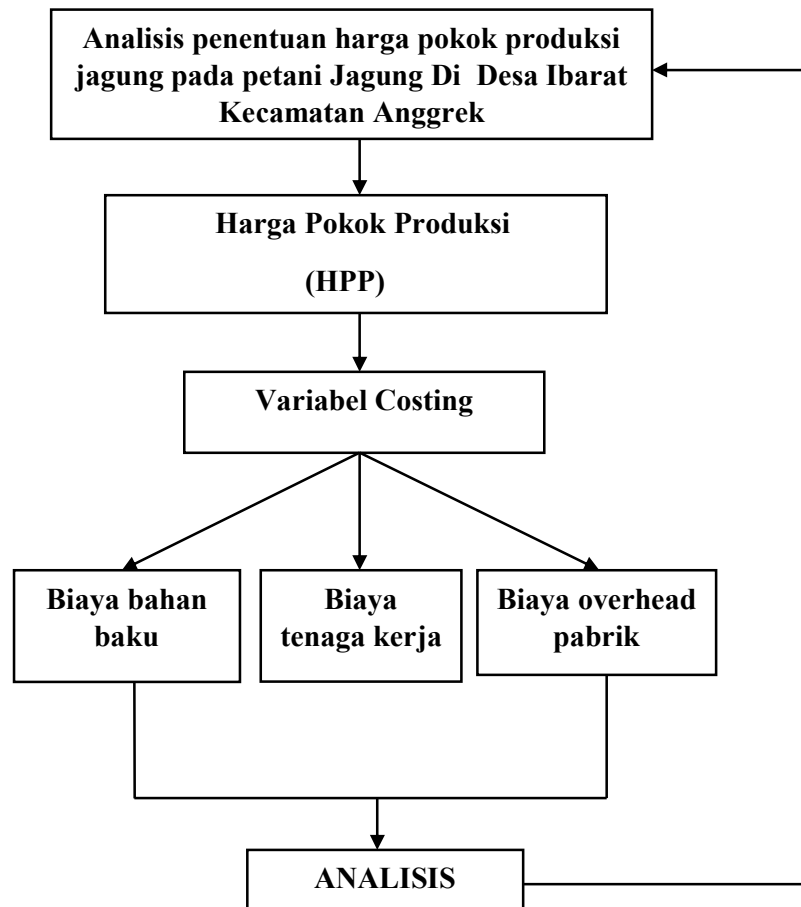
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya:

Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
Iran Mariyahi (2022)	Ananlisis Penetuan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung Di Dsa Ibarat Kecamatan Anggrek	Hasil penelitian masyarakat di desa ibarat menghitung harga pokok produksi jagung hanya berdasarkan luas tanah, semakin luas tanah yang di Tanami jagung maka harga pokoknya juga besar. Sebalikya jika semakin kecil lahan yang ditanami jagung maka harga pokok produksinya juga kecil.

2.3 kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digambarkan dengan alur pemikiran gambar 2.4 yaitu tentang Penentuan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek. Yang pelitiannya mengenai harga pokok produksi. Yang perhitungannya dapat dilakukan dengan metode *variabel costing*. Dalam metode *variabel costing* ada beberapa unsur biaya produksi seperti biaya bahan baku yang semua bahan bisah dikatakan sebagian dari produk selesai. Dan biaya tenaga kerja, biaya ini yang mencakup tentang gaji/upah kariyawan yang pengolahannya dapat dikatakan sebagai produk selesai. Sedang biaya overhead pabrik yang artinya adalah biaya bahan penolong, atau gaji dan upah tenaga kerja langsung ataupun tak langsung dan kemudian akan di analisis.

Dalam menghitung metode *Variabel costing* ada rumus yang digunakan dalam menghitungnya. seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhed pabrik.



Gambar 2.4 langkah pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek dalam penelitian adalah Penentuan Harga Pokok Produksi Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek, dan penelitian ini dilakukan dari bulan juli sampai selesai.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, Creswell (2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau pencarian untuk menggali dan memahami fenomena sentral. Untuk memahami fenomena sentral, peneliti mewawancarai partisipan atau partisipan studi dengan mengajukan pertanyaan umum dan cukup luas. Sedangkan menurut Sugiono (2022), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Adapun menurut Raco (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral yang memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, dimana penelitian studi kasus menurut Creswell (2022) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiono, 2016).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Perlu ada pendefinisian terhadap variabel yang diteliti dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, sehingga dapat dihindari interpretasi lain yang dimaksudkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran data analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek .

Table 3.1 Oprasional Variabel

Variabel	Dimensi	Rumus
Harga Pokok Produksi	Biaya bahan baku	Biaya bahan baku Rp xxx
	Biaya tenaga kerja	Biaya tenaga kerja langsung xxx
		Biaya overhead pabrik xxx
		<hr/> Rp xxx +
	Biaya overhead pabrik	Total harga pokok produksi Rp xxx

Sumber: Komara (2016)

3.2.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai informan bukan responden. Informan penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian menurut Djam'an dan Aan Komariah (2017).

Menurut Afrizal (2016) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti pewawancara mendalam. Pemilihan informan untuk memperoleh data, dipilih dengan menggunakan teknik *variabel costing*. Berdasarkan desain penelitian, subjek penelitian ini adalah semua unsur yang berperan sebagai actor, sehingga dalam penelitian ini peneliti berhubungan dengan beberapa informan, baik informan kunci maupun informan pendukung.

Keseluruhan informan adalah orang-orang yang memahami berbagai aspek yang terkait dengan masalah penelitian.

3.2.4 Kriteria Pengambilan Informan

Alasan mengapa saya mengambil informan Alfred Mariyahi, Andri Husain, Mae Hasan, Ramin Ali, Memi Ismail karena mereka adalah para petani yang tinggal di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupten Gorontalo Utara khususnya di dusun lomuli, maka pengambilan informan penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian ini dapat memberikan informan yang selengkap-lengkapnyanya dan relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian ini yaitu orang-orang yang bersangkutan secara langsung dengan masyarakat yang berpotensi sebagai petani yang dapat memberikan penjelasan mengenai penentuan harga pokok produksi jagung yang secara langsung, dan masalah apa saja yang sering terjadi yang dihadapi oleh petani tersebut.

Tabel 3.2. Nama – Nama Informan

NO	NAMA	PEKERJAAN
1	Alfred Mariyahi	Petani
2	Andri Husain	Petani
3	Mae Hasan	Petani
4	Ramin Ali	Petani
5	Memi Ismail	IRT dan juga Petani

3.2.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data perlu di kelompokkan kedalam dua golongan yaitu :

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat objek penelitian. Menurut (Sugiono 2015) .
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif data yang di angkakan. Menurut (Sugiono 2015).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiono dalam Wulandari 2018). Dalam penelitian ini, data primernya berupa wawancara dan observasi yang secara langsung dilokasi penelitian.
- 2) Data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen (Sugiono dalam Wulandari, 2018). Dalam penelitian ini, data sekundernya berupa Penentuan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani

Jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek, bagan strukur organisasi, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pendekatan studi kasus pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara yaitu observasi *partisipasi (participant observation)*, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (*documentation*), sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Riduwan,2018). peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung realitas yang terjadi terkait penelitian harga pokok produksi jagung pada petani

2. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya . (Riduwan,2018). Wawancara dilakukan dengan beberapa petani yang sudah sebutkan.

3. Dokumentasi

Dokumen harus menerima data langsung dari lokasi penelitian, termasuk buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumenter dan data terkait penelitian. (Riduwan, 2018)

3.2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2017) Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses pengumpulan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sedangkan menurut Stake (dalam Wahyuningsih, 2013) menyajikan empat bentuk analisis data dan interpretasinya yang dapat digunakan untuk studi kasus:

1. Pengumpulan kategoris: Peneliti mengeksplorasi kumpulan sampel data dan mencoba menemukan makna yang relevan dengan masalah yang diangkat.
2. Interpretasi Langsung. Seorang peneliti kasus melihat contoh dan menarik makna dari mereka tanpa mencari banyak contoh. Ini adalah proses memecah data dan menyatukannya kembali agar lebih masuk akal.
3. Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua kategori atau lebih. Kesetaraan ini dapat dicapai melalui tabel yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.
4. Pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisis data. Generalisasi ini ditarik oleh mereka yang dapat belajar dari kasus ini.

Di sisi lain, Yin (dalam Wahyuningsih, 2013) membagi metode analisis studi kasus menjadi tiga.

1. Pencocokan pola didasarkan pada logika pencocokan pola. Jenis logika ini membandingkan pola berdasarkan data empiris dengan pola yang

diharapkan (atau prediksi lainnya). Jika kedua pola ini menunjukkan kesamaan, maka hasilnya dapat memperkuat validitas internal dari studi kasus yang bersangkutan.

2. membuat pernyataan tentang kasus dan menyiapkan pernyataan untuk tujuan menganalisis data studi kasus.
3. Analisis deret waktu. Sering digunakan untuk studi kasus dengan pendekatan eksperimental dan kuasi-eksperimental.

3.2.8 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting guna mempertanggung jawabkan keseluruhan data yang sudah diperoleh. Saat peneliti melakukan analisis dan deskripsi hasil wawancara secara rinci tersebut, peneliti secara simultan dan inheren juga melakukan pengecekan keabsahan data. Maksudnya peneliti melakukan analisis dan deskripsi, serta sekaligus melakukan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut benar atau tidak, valid atau tidak, informasinya benar atau tidak. Dengan kata lain, peneliti perlu mempertanyakan keabsahan dan kebenaran data/informasi yang diperoleh dari para informan penelitian sampai saat peneliti menulis laporan akhir penelitian terutama pada data/informasi yang dianggap meragukan peneliti.

Uji keabsahan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kreabilitas triangulasi. Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil

penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Pengecekan keabsahan data yang ada pada penelitian ini yaitu dengan trigulasi teknik. Trigulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (sugiono,2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah terbentuknya desa ibarat yaitu pada tahun 2010 terjadi rembuk atau musyawarah antar masyarakat kepala dusun, untuk memisahkan desa ibarat menjadi satu desa. Pada saat itu dari pihak pemerintah/kepala desa belum menerima aspirasi masyarakat untuk minta agar dusun lima lungulo dipisahkan menjadi satu desa, akhirnya dari desa/pemerintah desa telah menyetujui dusun lima lungulo dipisahkan menjadi satu desa karena pada tahun 2011 dusun lima lungulo sudah mempunyai 301 KK.

4.1.2 Kondisi Geografis

Desa Ibarat terletak disebelah barat dari ibukota kecamatan dengan luas wilayah ± 1.5 Ha (± 15.000 km²) pada ketinggian 90-200 m diatas permukaan laut (DPL). Suhu rata-rata harian berkisar antara 27⁰Cc sampai dengan 30⁰Cc. Curah hujan rata-rata 2000-3000 mm/tahun.

Keadaan tepografi di dominasi oleh kemiringan 15-40⁰ dengan jenis tanah yang sering mengalami erosi, sedangkan kondisi dan struktur utama geologi adalah patahan yang berpotensi menimbulkan gerakan tektonik menyebabkan

rawan bencana alam seperti gempa bumi, gerakan tanah, erosi serta pendangkalan dan banjir.

Desa Ibarat memiliki luas wilayah 1.5000 km, dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan laut
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan desa ilangata
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan desa mootilango
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan desa tolanggo

4.1.3 Mata Pencaharian Masyarakat Setempat

Dari sisi mata pencahariannya penduduk Desa Ibarat didominasi oleh Petani, Nelayan, PNS, Wiraswasta dan Karyawan. Hal ini disebabkan oleh posisi wilayah Desa Ibarat berada didataran, namun demikian ada pula beberapa penduduk yang memilih profesi lainnya seperti pada tabel 4..1 dibawah ini:

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	18
2	TNI/POLRI	1
3	Swasta	42
4	Pensiunan	4
5	Petani/Buruh Tani	524
6	Wiraswasta	17
7	Pedagang	13
8	Transportasi	7
9	Pengrajin	1
10	Tukan Kayu	3
11	Tukan Batu	3
12	Nelayan	33
13	Ibu Rumah Tangga	425
14	Tidak Produktif	121
15	Buruh Harian	351
16	Mekanik	1
17	Karyawan Honor	1
TOTAL		1.565

4.1.4. Alur Produksi Jagung

Tahapan budidaya tanaman jagung :

1. Pemilihan lahan dan kondisi lingkungan
2. Pemilihan benih dalam budidaya tanaman jagung
3. Pemilihan waktu tanam tanaman jagung
4. Pengelolaan lahan tanaman jagung
5. Proses penanaman dalam budidaya tanaman jagung

6. Proses pemeliharaan tanaman jagung
7. Masa panen jagung

4.1.5. Penentuan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung

Pada perhitungan harga pokok produksi jagung dengan metode *variabel costing* ada 3 komponen utama diantaranya yaitu; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Sebagian besar petani merasa puas dengan perhitungan yang melakukan perhitungannya sendiri. Tetapi terkadang Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani jagung yaitu salah satunya adalah Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Hpp adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi. Tapi terkadang ada juga petani yang mengalami kerugian yaitu perbedaan perhitungan.

Petani memiliki usaha yang sudah diterapkan dari dulu hingga sampai sekarang, karena petani hanya bergantung pada usaha yang mereka jalankan dan ingin memiliki hasil yang mereka inginkan, yaitu ingin menghasilkan hasil panen yang baik. Dan sangat memuaskan bagi mereka tapi, terkadang ada juga hasil yang tidak bisah dicapai yaitu menghasilkan panen jagung yang tidak baik dan hanya mengalami kerugian.

Di Desa Ibarat Kecamatan anggrek kabupaten gorontalo utara yang masyarakatnya paling dominan pekerjaannya sebagai petani khususnya di dusun lomuli, banyak masyarakatnya adalah petani jagung yang sudah dijalankan sejak lama hingga sampai sekarang. Karena usaha ini adalah modal utama untuk kebutuhan mereka.

Untuk memperoleh kebenarannya dalam penelitian yang menyangkut dengan penentuan harga pokok produksi jagung pada petani jagung maka peneliti mewawancarai Pak Alfred Mariyahi, Andri Husain, Pak Mae Hasan, Pak Ramin Ali, Ibu Memi Ismail selaku petani jagung.

Maka terlebih dahulu peneliti mewawancarai Pak Alfred Mariyahi pertanyaan bagaimana cara bapak menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya.

“...cara lipapa cuman mohitung itu yang ada bili yang mo pake batanam akan dikobong macam bibit lo milu biasa tipapa jaga pake 3 sak biasanya jaga kana Rp.900.000, kalau pupuk itu biasa jaga bili 11 bantal, 5 pupuk phonska depe harga itu biasa jaga bili Rp.850.000, kalau pupuk urea 6 bantal itu Rp.930.000, baru ada lagi gaucho yang jaga bacampurakan milu motanam depe harga itu Rp.89.000 satu botol, baru racun lo rumput yang depe isi 3 liter jaga dapa bili Rp.420.000.” (pak Alfred, wawancara tanggal 4 februari 2023).

Terjemahan :

“...cara ayah hanya menghitung apa saja yang dibeli yang akan digunakan dikebun. Seperti bibit jagung 3 sak dibeli dengan harga Rp.900.000, dan pupuk yang digunakan 11 karung, 5 pupuk phonska harganya Rp.850.000, dan pupuk urea 6 karung Rp.930.000, terus ditambah dengan campuran bibit jagung 1 botol Rp.89.000, terus racun pembasmi rumput 3 liter harganya Rp.420.000.”(pak Alfred ,wawancara tanggal 4 februari 2023).

Dari penjelasan Pak Alfred Mariyahi bahwa, Cara Pak Alfred menentukan harga pokoknya seperti yang telah di jelaskan di atas seperti, pembelian bibit jagung, dan lain sebagainya untuk lahan 1 hektar. Kemudian peneliti melanjutkan mewawancarai Andri Husain pertanyaannya bagaimana cara saudara menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya.

“...biasanya ta pepapa jaga ba bili kamari milu 1dos dia jaga dapa bili Rp.1.200.000, baru pupuk urea yang dia jaga pake itu 8 bantal depe harga Rp.1.240.000, kalau phonska itu biasa dia jaga pake 7 bantal depe harga jaga ba bili akan Rp.1.190.000, baru gauchio jaga pake2 botol depe harga itu Rp.170.000, baru lagi ba bili racun lo rumput yang depe isi 5 liter depe harga itu Rp.700.000. itu yang biasa ta pepapa jaga sadia duluan karna depe lahan olo cuman luas 1,5 hektar karna kita yang baganti pa kita pepapa bakarja di kobong karna dia so tidak boleh bakarja yang berat.” (Andri, wawancara tanggal 10 februari 2023).

Terjemahan :

“...biasanya ayah saya yang membeli bibit jagung 4 sak dengan harga Rp.1.200.000, pupuk urea yang dibutuhkan 8 karung harganya Rp.1.240.000, dan phonska biasa membutuhkan 7 karung harganya Rp.1.190.000, kemudian campuran bibit gauchio 2 botol Rp.170.000, dan racun pembasmi rumput yang 5 liter Rp.700.000. itulah yang biasa disediakan ayah saya untuk lahan 1,5 hektar karna saya yang menggantikan pekerjaan ayah saya karena ayah saya sudah tidak bisah bekerja keras.” (Andri wawancara tanggal 10 februari 2023).

Dari penjelasan Andri Husain menjelaskan bahwa untuk lahan yang luasnya 1.5 hektar membutuhkan bibit jagung hanya berkisar 3 sak, dan lain sebagainya. seperti yang telah di jelaskan diatas. kemudian Peneliti bertanya lagi kepada Pak Mae Hasan selaku petani jagung di Desa Ibarat pertanyaan bagaimana cara bapak menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya.

“...kita pecara untuk lahan hektar depe cara itu cuman apa-apa yang mo bili itu yang mo hitung macam ba bili milu 5 dos depe harga itu Rp.6.000.000, baru lagi mo ba bili depe campuran lo milu depe nama itu gauchio depe harga yang 3 botol biasa jaga dapa bili Rp.267.000, baru lagi ba bili pupuk biasa jaga pake itu ada 90 bantal urea 30 bantal depe harga itu jadi Rp.4.650.000, kalau pupuk phonska 30 bantal depe harga itu Rp.5.100.000, baru lagi depe ini obat ba semprot akan 25 liter yang jaga bili depe harga itu jaga kana Rp.3.625.000.(pak Mae, wawancara tanggal 12 februari 2023).”

Terjemahan :

“...cara saya untuk lahan 7 hektar hanya apa saja yang dibeli seperti membeli bibit jagung 5 dus harganya Rp.6.000.000, terus membeli campuran bibit gauchó 3 botol harganya Rp.267.000, dan jumlah pupuk yang digunakan 60 karung urea 30 karung harganya Rp.4.650.000, dan pupuk phonska 30 karung harganya Rp.5.100.000, kemudian racun pembasmi rumput 25 liter harganya Rp.3.625.000.(pak mae hasan, wawancara tanggal 12 februari 2023).”

Dari penjelasan Pak Mae Hasan bahwa lahan yang di kerjakan Pak Mae Hasan berkisar 7 hektar. Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada Pak Ramin Ali bagaimana cara bapak menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya.

“...cara li ka miko cuman ini ba hitung yang jaga bili kamari macam ba bili milu depe harga lo 9 sak itu jaga dapa bili Rp.2.700.000, baru depe campuran itu jaga bili 2 botol depe harga Rp.178.000, baru ba bili pupuk biasa kalau kobong 3 hektar jaga pake pupuk 33 bantal depe total itu pupuk urea Rp.2.635.000, baru phonska depe total jaga ba bayar akan Rp.2.720.000, baru kalau so ta tanam langsung mo semprot depe harga lo obat itu Rp.840.000 yang 6 liter.(pak Ramin,wawancara tanggal 20 februari 2023).:”

Terjemahan :

“...caranya ka miko hanya menghitung apa saja yang dibeli seperti membeli bibit jagung 9 sak Rp.2.700.000, lalu campuran bibit gauchó 2 botol harganya Rp.178.000, dan pembelian pupuk untuk lahan yang 3 hektar jumlah pupuk yang digunakan 33 karung urea 16 karung Rp.2.635.000, pupuk phonska 17 karung Rp.2.720.000, jika sudah ditanam maka membutuhkan racun pembasmi rumput haraganya Rp.840.000 6 liter.(pak ramin ali, wawancara tanggal 20 februarib2023).”

Dari penjelasan Pak Ramin Ali bahwa Pak Ramin Ali menentukan harga pokok produksi melalui apa yang telah di beli seperti membeli bibi jagung, gauchó, pupuk dan lain sebagainya. Luas lahan yang digunaka Pak Ramin Ali luasnya berkisar 3 hektar. Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada bu Memi Ismail pertanyaan bagaimana cara ibu menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya.

“...cuman pupuk jaga bili. Biasa jaga bili 12 bantal pupuk urea 6 bantal depe harga itu Rp.930.000, baru pupuk ponska 6 bantal biasanya jaga dapa bili dengan harga Rp.1.020.000, baru milu 3 sak jaga kana dengan harga Rp.900.000, baru depe campuran itu jaga bili di pasar depe harga 1 botol Rp.89.000. baru ba bili akan obat yang depe isi 5 liter depe harga Rp.700.000. itu kalau kobong cuman 1 hektar kan beda-beda orang ba bili bahan itu sesuai dengan depe kobong yang dia jaga tanam.”(bu memi, wawancara tanggal 24 februari 2023).

Terjemahan :

“...hanya pupuk yang dibeli. Biasanya dibeli 12 karung pupuk urea 6 karung harganya Rp.930.000, pupuk phonska 6 karung Rp.1.020.000, dan bibit jagging 3 sak harganya Rp.900.000, dan campuran bibit 1 botol Rp.89.000. kemudian racun pembasmi rumput 5 liter harganya Rp.700.000. itu untuk kebun 1 hektar orang berbeda untuk membeli bahannya sesuai dengan kebunnya yang ditanami jagung.(bu memi ismail, wawancara tanggal 24 februari 2023).”

Dari penjelasan bu Memi Ismail bahwa bu Memi Ismail mempunyai lahan yang luasnya 1 hektar yang digunakan untuk menanam jagung. Dari beberapa informan penelitian di atas tergambar bahwa petani jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara mereka menentukan harga pokok produksi mereka di hitung berdasarkan luas lahan, semakin luas lahan yang digunakan maka harga pokok yang di butuhkan semakin besar begitu juga sebaliknya semakin kecil lahan yang di gunakan maka modal yang dikeluarkan juga sedikit.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana bapak/ibu mencatat semua transaksi harga pokok produksi?

Dari pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada semua informan penelitian maka informan pertama yaitu (Pak Alfred Mariyahi, wawancara tanggal 4 februari 2023) menjawab sebagai berikut:

“...tidak pernah ada tulis cuman ada inga, apa olo yang mo tulis sedangkan kobong cuman 1 hektar jadi somo dapa tau apa yang ada pake di kobong.”

Terjemahan :

“...tidak pernah ditulis hanya di ingat, apa yang akan ditulis karena kebun hanya 1 hektar jadi kita dapat mengetahui apa yang harus digunakan di kebun.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut di jawab oleh informan ke dua yaitu (Andri Husain, wawancara tanggal 10 februari 2023) :

“...tidak jaga tulis cuman jaga inga, yang kadang jaga tulis itu cuman orang bakarja saja kalau yang lain tidak jaga tulis.”

Terjemahan :

“... tidak ditulis hanya di ingat saja, yang ditulis hanyalah orang-orang yang bekerja dan yang lainnya tidak ditulis.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut di jawab oleh informan ke tiga yaitu (Pak Mae Hasan wawancara tanggal 12 februari 2023) :

“...tidak pernah tulis-tulis cuman ada bili kamari sudah tidak ada lagi itu mo tulis. Biasanya yang jaga tulis itu cuman nama-nama lo orang batanam, ba kupas milu, orang ba muat muli pake motor, dengan orang ba pupuk supaya mo damapa bayar samua orang yang ada bakarja, itu saja cuman jaga tulis di buku.”

Terjemahan :

“...tidak ditulis haanya dibeli. Biasanya yang ditulis hanya nama-nama orang-orang yang bekerja. Seperti orang yang menanam jagung, orang yang mengeluarkan jagung, orang yang mengangkut jagung menggunakan motor, dan yang melakukan pemupukan agar semua tenaga kerja terbayarkan, itupun hanya tertulis dibuku.

Selanjutnya pertanyaan yang sama akan di jawab oleh informan yang ke empat (Pak Ramin Ali, wawancara tanggal 20 februari 2023):

“...tidak pernah ba tulis yang bagitu bagaimana mo tulis sedangkan tidak tau ba baca, cuman kalau ba bili kalau orang mo tanya cuman mo bilang kasana itu yang ada inga yang ada bili.”

Terjemahan :

“...tidak pernah mencatat yang seperti itu bagaimana mencatatnya karena tidak tau membaca, jika ada yang bertanya hanya memberitahukan apa saja yang kita ingat tentang harga pokok yang kita beli.”

Selanjutnya informan terakhir yaitu (bu Memi Ismail, wawancara tanggal 24 februari 2023) akan menjawab pertanyaan yang sama :

“...tidak pernah ada tulis.”

Terjemahan :

“...tidak pernah ditulis.”

Dari gambaran semua informan penelitian di atas menjelaskan bahwa tidak semua petani melakukan pencatatan hanya ada beberapa di antaranya. Banyak Petani hanya mengingat saja. Tapi, ada sebagian petani mencatatnya tapi hanya manual saja di tulis di buku nama-nama tenaga kerja.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana sistem pembayaran terhadap gaji karyawan. Dari pertanyaan yang peneliti tanyakan maka informan pertama yaitu (Pak Alfred Mariyahi, wawancara tanggal 4 februari 2023) menjawab sebagai berikut:

“...yang mobayar cuman yang batanam dorang pe gaji Rp.110.000 satu hari. Jika 10 orang totalnya Rp.1.100.000, basemprot jaga bayar pertong 1tong Rp.50.000/tong baru yang tapake 8 tong harganya Rp. 400.000,bapajeko jaga bayar Rp.300.000 satu hari jika10 orang harganyaRp.900.000, yang, ba pupuk jaga bayar Rp.110,000 satu hari jika 4 orang totalnya Rp.440.000, ba pangkas satu hari Rp.300.000 jika 2 orang total pembayaran Rp.600.000,dengan motor yang jaga ba muat milu satu ret Rp.15.000 sedangkan jumlah milu 75 koli jika 2 orang totalnya Rp.1.125.000 . baru yang lain itu jaga sadia bensin 6 liter Rp.72.000 baru oli yang 800 gram Rp.45.000. baru lagi karong 50 lembar biasa jaga pake depe total Rp.150.000 Cuman yang mosadia kalau somo pake bakarja.

Terjemahan :

“... yang dibayar yang melakukan penanaman dibayar Rp.110.000 satu harin 10 orang totalnya Rp.1.100.000, yang melakukan penyemprotan dibayar pertong Rp.50.000/tong dan yang digunakan 8 tong harganya Rp.400.000, yang melakukan pembajakan dibayar Rp.300.000 satu hari dan yang bekerja 2 orang total pembayarannya Rp.1.125.000. dan yang di sediakan lainnya yaitu bensin 6 liter Rp.72.000, dan oli 800 gram Rp.45.000,dan karung 50 lembar yang biasa di butuhkan total harganya Rp.150.000 hanya itu yang di sediakan untuk digunakan jika bekerja.

Selanjutnya pertanyaan tersebut di jawab oleh informan ke dua yaitu (Andri Husain, wawancara tanggal 10 februari 2023) :

“...cuman ba bayar orang yang bakarja macam orang yang ba pupuk depe dibayar itu Rp.770.000 kalau 7 orang, kalau ba tanam milu jaga bayar Rp.1.100.000 untuk 10 orang, kalau basemprot jaga bayar pertong Rp.50.000/tong baru yang mo pake 10 tong depe biaya Rp.500.000 untuk 4, orang bapangkas jaga bayar Rp.300.000 satu hari kalau 2 orang jaga bayar Rp.600.000, dengan ba pajeko jaga bayar Rp.2.250.000 untuk 3 orang. Ditambah dengan biaya bensin 5 liter Rp.60.000, oli yang 800 gram Rp.45.000 dan karung 40 lembar Rp.120.000.”

Terjemahan:

“...hanya dibayar orang yang bekerja seperti orang yang melakukan pemupukan Rp.770.000 untuk 7 orang, dan yang melakukan penanaman biayanya Rp.1.100.000 untuk 10 orang, dan yang melakukan penyemprotan dibayar pertong Rp.50.000/tong dan yang dibutuhkan 10 tong biayanya Rp.500.000 untuk 4 orang, orang melakukan pemotongan rumput biayanya Rp.300.000 perharinya jadi yang dibutuhkan 2 orang biayanya Rp. 600.000, dan yang melakukan pembajakan biayanya Rp.2.250.000 untuk 3 orang. Dan biaya tambahan pembelian bensin 5 liter Rp.60.000, oli 800 gram Rp.45.000, dan karung 40 lembar Rp.120.000.”

Selanjutnya pertanyaan tersebut di jawab oleh informan ke tiga yaitu (Pak Mae Hasan wawancara tanggal 12 februari 2023) :

“...orang yang bakarja itu yang mobayar dari batanam sampe dengan milu somo panen. partama kan mo bapajeko biasa jaga bayar Rp.3.000.000 itu 5 orang kalau lo sistim borongan, kalau yang batanam jaga bayar Rp.3.300.000 kalau 30 orang, kalau yang ba pupuk jaga bayar Rp.160.000 satu hari stengah jadi jumlah biaya Rp.3.000.000 untuk 25 orang, kalau yang ba semprot jaga bayar 50/tong sedangkan yang ada pake 54 tong harganya Rp.2.700.000 baru motor yang ba muat Rp.15.000/ret jumlah lo milu 1.052 total babayar akan Rp.15.780.000. baru biaya tambahan ada bensin 20 liter Rp. 240.000, baru biaya karong 300 lembar Rp.900.000.”

Terjemahan:

“...orang yang bekerja dibayar dari penanaman jagung sampai dengan panen jagung. yang pertama biaya pembajakan Rp.3.000.000 untuk 5 orang sistem boring, dan biaya penanaman Rp.3.300.000 untuk 30 orang, dan biaya pemupukan Rp.160.000 satu hari stengah jadi biayanya Rp.3.000.000 untuk 25 orang, dan penyemprotan Rp.50.000/tongnya dan yang digunakan itu 54 tong harganya Rp. 2.700.000 dan motor pengangut Rp. 15.000 dua karung dan jumlah jagung 1.052 koli total biaya Rp.15.780.000. lalu ditambah dengan biaya tambahan pembelian bensin 20 liter Rp.240.000, dan biaya pembelian karung 300 lembar Rp.900.000.”

Selanjutnya pertanyaan yang sama akan di jawab oleh informan yang ke empat

(Pak Ramin Ali, wawancara tanggal 20 februari 2023):

“...Biasa yang bapajeko kobong jaga bayar Rp.900.000 satu hari 3 orang, baru orang batanam jaga bayar Rp.2.200.000 satu hari 20 orang, kalau ba pupuk jaga bayar Rp.1.320.000 satu hari 12 orang, tamba lagi dengan orang ba semprot jaga bayar Rp.50.000/ tong sedangkan yang ta semprot jadi 24 tong harganya Rp.1.200.000 di bahagi 4 orang baru motoryang ba muat 15/ret dan jumlah lo milu samua 560 koli total babayar akan Rp.8.400.000 dibahagi 5 orang. baru biaya tambahan lo olii yang 800 gram Rp.45.000, biaya lo bensin 13 liter Rp.156.000. baru biaya lo karong 200 lembar Rp.600.000.”

Terjemahan:

“...biasanya yang membajak kebun dibayar Rp.900.000 perharinya 3 orang, dan orang yang melakukan penanaman jagung dibayar Rp.2.200.000 perharinya 20 orang, dan yang melakukan pemupukan dibayar Rp.1.320.000 perharinya 12 orang, dan ditambah juga dengan biaya penyemprotan Rp.50.000/ tongnya sedangkan yang terpakai 24 tong harganya Rp. 1.200.000 dibagi 4 orang dan biaya motor pengangkut 15.000 dua karung dan jumlah jagung 560 jadi total pembayaran Rp.8.400.000 untuk bagi 5 orang. Lalu biaya tambahan pembelian olii 800 gram Rp.45.000, biaya bensin 13 liter Rp.156.000, terus biaya karung 200 lembar Rp. 600.000”

Selanjutnya informan terakhir yaitu (bu Memi Ismail, wawancara tanggal 24 februari 2023) akan menjawab pertanyaan yang sama :

“...kadang bo orang ba pajeko jaga bayar Rp.900.000 satu hari 3 orang, yang ba semprot jaga bayar pertong Rp.50.000/tong yang tapake 8 tong jadi depe harga Rp.400.000 untuk 4 orang, baru motor yang ba muat jaga bayar Rp.15.000 dua karung baru jumlah lo milu samua 89 koli jadi depe jumlah babayaran Rp.1.335.000 untuk dibagi 4 orang, Kalau yang ba t anam dengan yang ba pupuk cuman baku-baku tolong.”

Terjemahan:

“...yang dibayar hanya yang melakukan pembajakan biayanya Rp.900.000 perhari 3 orang, dan yang melakukan penyemprotan dibayar pertong Rp.50.000/ tong dan yang dibutuhkan 8 tong harganya Rp.400.000 untuk 4 orang, dan motor pengangkut pembayarannya Rp.15.000 dua karung sedaangkan total jagging 89 koli biayanya Rp. 1.335.000 dibagi 4 orang, dan untuk penanaman dan pemupukan hanya tolong-menolong.”

4.1.6 Penetapan Harga Jual Jagung

Keputusan penentuan harga jual sangat penting bagi petani yang dihasilkan dari tanaman jagung tersebut selama masa tanam sekitar 95 hari itu keuntungannya tergantung dengan luasnya lahan jika lahannya kecil maka keuntungan yang di dapatkan sangat kecil juga tergantung luasnya lahan.

Satu hektar tanaman jagung bisah menghasilkan rata-rata sebanyak 8,7 ton, bahkan ada yang mencapai 9,0 ton, makanya tidak heran bila ada petani jagung penghasilannya lebih Rp.28 juta perbulan atau bahkan bisah lebih.

Untuk memperoleh data terkait harga jual jagung pada petani jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek, peneliti melakukan wawancara bersama pak Alfred Mariyahi salah satu petani di desa ibarat pertanyaannya berapa harga jual jagung yang biasa bapak jual dan berapa hasil produksinya.

Jawaban dari pak Alfred Mariyahi, (wawancara tanggal 4 februari 2023) :

“...biasa ada jual digudang itu dorang jaga ambe Rp. 5000-5100 kalau milu nae depe harga, tapi olo kalau mo turun kurang Rp.2000. cuaman kemarin ada jual 5100. Depe hasil itu sampe 8 ton lebe depe harga itu Rp.20.000.000 samua depe bersih.”

Terjemahan:

“...biasanya dijual digudang harganya Rp.5000-5100 kalau jagungnya naik harganya. Tapi kadang bisah jadi turun Rp. 2000.tapi saya menjual dengan harga Rp.5000. hasilnya menjadi 8 ton lebih harganya Rp.20.000.000 semua bersihnya.”

Jawaban dari pak Mae hasan, (wawancara tanggal 12 februari 2023):

“...biasa jaga jual di penampung biar turun sadiki tidak apa yang penting uangnya yang diterima bersih. Biasa kalau di gudang Rp.5000 yang di penampung Rp.4600. depe hasil itu sampe 36 ton lebe tidak tau depe lebe itu barapa depe harga jadi Rp.140.000.000.”

Terjemahan:

“...biasanya dijual ke penampung walau hanya sedikit turun harganya yang terpenting uang yang saya terima bersih. Harga gudang Rp. 5.000 harga penampung Rp. 4600. Hasilnya mencapai 36 ton lebih tidak tau lebihnya berapa harganya Rp.140.000.000.”

Jawaban dari (Andri Husain,wawancara tanggal 10 februari 2023):

“...kalau ba jual cuman jaga jual digudang itu hari depe harga dapa riki yang Rp.5.000 waktu ada ba jual akan. Depe hasil itu sampe 10 ton depe harga itu Rp.51.000.000 samua.”

Terjemahan :

“...jika dijual hanya dijual kegudang harganya Rp.5.000 waktu itu. Hasilnya mencapai 10 ton total harganya menjadi Rp.51.000.000.”

Jawaban dari (Pak Ramin Ali, wawancara tanggal 20 februari 2023):

“...cuman jaga jual di gudang tapi olo kadang jaga jual di penampung cuman kemarin ada jual digudang tapi murah cuman Rp.3.100. depe hasil jadi 16 ton depe harga cuman jadi Rp.30.000.000 biasanya lebe dari itu cuman kan milu murah da cuman itu yang ada dapa.”

Terjemahan :

“...hanya dijual ke gudang, tapi terkadang juga dijual ke penampung, kemarin saya menjualnya ke gudang dengan harga termurah Rp.3.100. hasilnya 16 ton harga hanya menjadi Rp.30.000.000 terkadang harganya lebih dari itu hanya saja jagungnya murah jadi hanya itu yang di dapat.”

Jawaban dari (Bu Memi Ismail, wawancara tanggal 24 februari 2023) :

“cuman jaga jual digudang biasa jaga jual dengan harga Rp. 5000. depe hasil cuman jadi 7 ton depe harga itu Rp.19.000.000.”

Terjemahan:

“...hanya dijual ke gudang biasanya di jual dengan harga Rp.5000. hasilnya menjadi 7 ton harganya Rp.19.000.000.”

Dari wawancara di atas tergambar bahwa petani jagung yang ada di desa ibarat menjual jagung ke gudang ada juga yang menjual kepada penampung. Dan hasil produksinya berbeda-beda tergantung lahannya yang digunakan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek khususnya di Dusun Lomuli. Bahwa banyak petani menentukan harga pokok produksi jagung hanya berdasarkan luas lahannya. Menurut mereka jika semakin luas lahan atau kebun yang digunakan maka harga pokoknya juga membutuhkan modal yang cukup besar. Begitupun sebaliknya jika kebun yang digunakan tidak terlalu luas maka harga pokok produksinya tidak terlalu besar yang digunakan.

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang di persiapkan, ukuran luas lahan secara tradisional dapat dipahami agar dapat di informasi ke ukuran luas lahan yang di nyatakan dengan luas hektar. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran luas tanah harus di perhatikan dalam menanam jagung. Karena produksi adalah output yang dihasilkan berupa jagung dinyatakan dengan satuan luas kg/hektar. Karena biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran tunai yang dikeluarkan untuk usaha taninya. (Akbar Habib,2015).

Dan di dusun lomuli juga mayoritas pekerjaan disana sebagai petani jagung, ada juga yang bertani selain jagung tapi hanyalah satu atau dua orang saja sedangkan yang paling panyak adalah petani jagung. Dari beberapa wawancara yang sudah peneliti tanyakan maka mereka menjawab semua pertanyaan yang peneliti tanyakan.

Dari semua informan diatas seperti Pak Alfred Mariyahi, Andri Husain, Pak Mae Hasan, Pak Ramin Ali, dan ibu Memi Ismail mereka tidak mencatat harga pokok produsinya ada tapi hanya sebagian yang mencatatnya, Kemudian dalam usaha tani jagung harga pokok produksi petani dihitung dengan menggunakan rumus *variabel costing* sebagai bahan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan menurut supriono (2020).

Dalam usaha tani tentu petani yang sudah mulai panen akan menjual jagungnya. dari beberapa penelitian dari masing-masing informan bapak Alfred, saudari Andri, bapak Mae, bapak Ramin, dan ibu Memi mereka ada yang menjual jagungnya dengan harga Rp.4600-5000 bahkan bisah naik mencapai Rp.5000.

atau bahkan bisa turun dengan harga Rp.2400-3000. tergantung dimana mereka akan menjualnya di penampung atau ke gudang.

Harga jual jagung yang dikeluarkan oleh menteri perdagangan Nomor 7 tahun 2020 yaitu Rp.3150 per kilo gram untuk kadar air 15% hal ini mengartikan bahwa harga jual jagung di desa ibarat kecamatan anggrek sudah tergolong baik dengan rata-rata harga jual Rp.5000. akan tetapi menurut ketua umum asosiasi petani jagung Indonesia (APJI) sholahuding 2020 mengemukakan bahwa rata-rata jagung berkadar air 17% ditingkat petani Rp.3000-Rp.2400 perkilo gram, harga ini cenderung lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai sampai Rp.5100 perkilo gram.

Petani jagung memiliki bahan baku yang mereka gunakan dalam usaha petani jagung dan peralatan lainnya. Berikut tabel rincian jumlah bahan dan alat yang dimiliki oleh petani yang didapat dari hasil wawancara dan observasi.

Tabel 4.3.1 Harga / Tarif Bahan Baku

No	Bahan baku	Jumlah	Harga (Rp)
1.	-Bibit jagung bisi 18	1 sak 5kg	300.000
	-Bibit jagung nk sumo	1 sak 5kg	650.000
	-Bibit jagung smental	1 sak 5kg	350.000
2.	-Pupuk phonska	1 bantal	170.000
	-Pupuk urea	1 bantal	155.000
3.	Gaucha 350FS 5ml	1 botol	89.000
4.	Racun pembasmi rumput	1 liter	140.000

Tabel 4.3.2 Harga / Tarif Tenaga Kerja

No	Keterangan	Jumlah	Gaji (Rp)
1	Penyemprotan menggunakan piston	4 orang	50.000 perton
2	Pemupkan	1 orang	110.000 satu hari
3	Penanaman	1 orang	110.000 satu hari
4	Pembajakan	1 orang	300.000 satu hari
5	Motor pengangkut	1 orang	15.000 satu ret
6	Mesin pemotong rumput	1 orang	300.000/hri

Tabel 4.3.3 Harga / Tarif overhead pabrik

No	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)
1	Bensin	1 liter	12.000
2	Oli mesran 4 tak	800gram	45.000
3	Karung	1 lembar	3.000

Dari penjelasan di atas menjelaskan normal harga yang digunakan dalam usaha tani dari tabel ini kita dapat menghitung masing-masing pengeluaran dari petani memulai usaha yang mereka jalankan. Tabel di atas harga normalnya belum bahan baku yang di keluarkan oleh petani, yang kita tahu bahwa harga pokok produksi jagung atau HPP terbagi atas beberapa tahap. berikut beberapa tahap rincian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang petani gunakan saat melakukan usahanya.

Beberapa rincian biaya-biaya yang petani gunakan, Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.3.4 Pembelian Bahan Baku
Pak Alfred Mariyahi

No	Bahan baku	Jumlah	Harga (Rp)
1.	Bibit jagung	3 sak	900.000
2.	-Pupuk phonska	5 bantal	850.000
	-Pupuk urea	6 bantal	930.000
3.	Gaucha	1 botol	89.000
4.	Racun pembasmi rumput	3 liter	420.000
Jumlah total persediaan bahan baku			Rp.3.189.000

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa lahan yang Pak Alfred mariyahi kerjakan luasnya 1 hektar dan biaya yang Pak Alfred sediakan untuk membeli bahan baku yaitu Rp.3.189.000.

Tabel 4.3.5 Biaya Tenaga Kerja
Pak Alfred Mariyahi

No	Keterangan	Tenaga kerja	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penanaman	10 orang	110.000 satu hari	1.100.000
2.	Penyemprotan menggunakan piston	4 orang	50/tong 8 tong	400.000
4.	Pembajakan	3 orang	300.000 satu hari	900.000
5.	Pemupukan	4 orang	110.000 satu hari	440.000
6.	mesin pemotong rumput	2 orang	300.000 satu hari	600.000
7.	Motor pengangkut	4 orang	15.000 satu ret	1.125.000
Total biaya tenaga kerja				4.565.000

Penjelasan dari tabel diatas mengenai tenaga kerja yang dibutuhkan Pak Alfred Mariyahi total biaya yang di butuhkan adalah Rp.4.565.000.

Tabel 4.3.6 Biaya Overhead Pabrik
Pak Alfred mariyahi

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Jumlah
1.	Bensin	10 liter	12.000	120.000
2.	Oli mesran	800 gram	45.000	45.000
3.	Karung	50 lembar	3.000	150.000
Total biaya overhead pabrik				Rp.315.000

Dari keterangan dia atas ada juga bahan penolong yang digunakan petani yaitu oli dan bensin yang di butuhkan saat melakukan pekerjaan total harganya Rp.315.000.

Dari rincian diatas maka dapat dihitung harga pokok produksi jagung Pak Arfred Mariyahi menggunakan metode *variabel costing* sebagai berikut:

Bahan langsung	Rp.3.189.000
Tenaga kerja langsung	Rp.4.565.000
Overhead pabrik variabel	Rp.315.000
	_____+

Total harga pokok produksi variabel Rp.8.069.000

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui biaya harga pokok produksi Bapak Alfred Mariyahi di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek adalah Rp.8.069.000.

Berikut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik Andri Husain.

Tabel 4.3.7 Pembelian Bahan Baku
Andri Husain

No	Bahan baku	Jumlah	Harga (Rp)
1.	Bibit jagung	1 dos	1.200.000
2.	-Pupuk phonska	7 bantal	1.190.000
	-Pupuk urea	8 bantal	1.240.000
3.	Gaucha	2 botol	170.000
4.	Racun pembasmi rumput	5 liter	700.000
Jumlah total persediaan bahan baku			Rp.4.500.000

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa lahan yang saudara andri Husain kerjakan luasnya 1.5 hektar dan biaya yang saudara andri Husain sediakan untuk membeli bahan baku yaitu Rp.4.500.000

Tabel 4.3.8 Biaya Tenaga Kerja
Andri Husain

No	Keterangan	Tenaga kerja	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penanaman	10 orang	110.000 satu hari	1.100.000
2.	Penyemprotan menggunakan piston	4 orang	50/tong 10 tong	500.000
4.	Pembajakan	3 orang	300.000 satu hari	2.250.000
5.	Pemupukan	7 orang	110.000 satu hari	770.000
6.	mesin pemotong rumput	2 orang	300.000 satu hari	600.000
7.	Motor pengangkut	4 orang	15.000 satu ret	3.150.000
Total biaya tenaga kerja saudara				8.370.000

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja andri Husain total biaya tenaganya yaitu Rp. 8.370.000.

Tabel 4.3.9 Biaya Overhead Pabrik
Andri Husain

No	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Bensin	12 liter	12.000	144.000
2.	Oli mesran	800 gram	45.000	45.000
3.	Karung	40 lembar	3.000	120.000
Total biaya overhead pabrik				309.000

Tabel biaya overhed pabrik untuk Andri Husain biaya penolong yang dibutuhkan yaitu seperti oli dan bensin 12 liter dan karung total harganya adalah Rp.309.000.

Dari rincian harga pokok Andri Husain maka penentuan harga pokok produksi dapat di hitung sebagai berikut dengan menggunakan metode *variabel costing*.

Bahan langsung	Rp.4.500.000
Tenaga kerja langsung	Rp.8.370.000
Overhead pabrik variabel	Rp.309.000
	<u> </u> +

Total harga pokok produksi variabel Rp.13.179.000

Dari hasil perhitungan total harga pokok Andri Husain didesa ibarat adalah Rp.13.179.000.

Berikut adalah tabel harga pokok dari Pak Mae Hasan yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik hingga perhitungannya.

Tabel 4.3.10 Pembelian Bahan Baku
Pak Mae Hasan

No	Bahan baku	Jumlah	Harga (Rp)
1.	Bibit jagging	5 dus	6.000.000
2.	-Pupuk phonska	30 bantal	5.100.000
	-Pupuk urea	30 bantal	4.650.000
3.	Gaucho 350FS 5ml	3 botol	267.000
4.	Racun pembasmi rumput	25 liter	3.625.000
Jumlah total persediaan bahan baku			Rp.19.642.000

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa biaya bahan baku bapak mae hasan dari pembelian pupuk sampai pembelian pupuk, gaucho,dan racun pembasmi rumput totalnya yaitu Rp.19.642.000.

Tabel 4.3.11 Biaya Tenaga Kerja
Pak Mae Hasan

No	Keterangan	Tenaga kerja	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penanaman	30 orang	110.000 satu hari	3.300.000
2.	Penyemprotan menggunakan piston	4 orang	50/tong 54 tong	2.700.000
4.	Pembajakan kebun	5 orang	-300.000 satu hari -borongan	3.000.000
5.	Pemupukan	25 orang	160 .000 satu hari stengah	4.000.000
6.	Motor pengangkut	7 orang	15.000 satu ret	15.780.000
Total biaya tenaga kerja				Rp.28.780.000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja Pak Mae Hasan biayanya besar yaitu berkisar Rp.28.780.000.

Tabel 4.3.12 Biaya Overhead Pabrik

Pak Mae Hasan

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Jumlah
1.	Bensin	20 liter	12.000	240.000
2	Karung	300 lembar	3.000	900.000
Total biaya overhead pabrik				Rp.1.140.000

Dari gambar tabel di atas menjelaskan bahwa biaya overhead pabrik Pak Mae Hasan Yaitu Rp.1.140.000

Dari rincian harga pokok Pak Mae Hasan maka penentuan harga pokok produksi dapat di hitung sebagai berikut dengan menggunakan metode *variabel costing*.

Bahan langsung	Rp.19.642.000
Tenaga kerja langsung	Rp.28.780.000
Overhead pabrik variabel	Rp.1.140.000
	<u> </u> +

Total harga pokok produksi variabel Rp.49.562.000

Dari hasil perhitungan total harga pokok produksi Pak Mae Hasan di desa ibarat khususnya di dusun lomuli adalah Rp.49.562.000.

Berikut adalah tabel harga pokok dari Pak Ramin Ali yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik hingga perhitungannya. Maka dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3.13 Pembelian Bahan Baku
Pak Ramin Ali

No	Bahan baku	Jumlah	Harga (Rp)
1.	Bibit jagung	9 sak	2.700.000
2.	-Pupuk phonska	16 bantal	2.720.000
	-Pupuk urea	17 bantal	2.635.000
3.	Gaicho	2 botol	178.000
4.	Racun pembasmi rumput	6 iter	840.000
Jumlah total persediaan bahan baku			Rp.9.073.000

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa Pak Ramin Ali menyediakan biaya pembelian bahan baku berupa bibit jagung, pupuk, gaicho, racun pembasmi rumput total harganya yaitu Rp.9.073.000.

Tabel 4.3.14 Biaya Tenaga Kerja
Pak Ramin Ali

No	Keterangan	Tenaga kerja	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penanaman	20 orang	110.000 satu hari	2.200.000
2.	Penyemprotan menggunakan piston	4 orang	50/tong 24 tong	1.200.000
4.	Pembajakan kebun	3 orang	300.000 satu hari	900.000
5.	Pemupukan	12 orang	110.000 satu hari	1.320.000
6.	Motor pengangkut	5 orang	15.000 satu ret	8.400.000
Total biaya tenaga kerja				14.020.000

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa biaya tenaga kerja penanaman, penyemprotan pembajakan, pemupukan , motor pengangkut total biaya yang harus dibayarkan oleh Pak Ramin Ali yaitu Rp.14.020.000.

Tabel 4.3.15 Biaya Overhead Pabrik
Pak Ramin Ali

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Jumlah
1.	Bensin	13 liter	12.000	156.000
2.	-Oli	800 gram	45.000	45.000
	-karung	200 lembar	3000	600.000
Total biaya overhead pabrik				801.000

Dari tabel biaya overhead pabrik Pak Ramin Ali yang membutuhkan bensin 13 liter, oli isi 800gram maka total biayanya yaitu Rp.801.000.

Dari rincian harga pokok Bapak Ramin Ali maka penetapan harga pokok produksi dapat di hitung dengan menggunakan metode *variabel costing* sebagai berikut.

Bahan langsung	Rp.9.073.000
Tenaga kerja langsung	Rp.14.020.000
Overhead pabrik variabel	Rp.801.000
	<hr/> +

Total harga pokok produksi variabel Rp.23.894.000

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat dapat diketahui total harga pokok produksi Pak ramin ali didesa ibarat khususnya di dusun lomuli yaitu Rp23.984.000.

Setelah membahas harga pokok produksi Pak Ramin Ali selanjutnya saya akan membahas harga pokok produksi dari bu memi ismail yang sebagai berikut:

Tabel 4.3.16 Pembelian Bahan Baku
Ibu Memi Ismail

No	Bahan baku	Jumlah	Harga (Rp)
1.	Bibit jagging	3 sak	900.000
2.	-Pupuk phonska	6 bantal	1.020.000
	-Pupuk urea	6 bantal	930.000
3.	Gaucho	1 botol	89.000
4.	Racun pembasmi rumput	5 liter	700.000
Jumlah total persediaan bahan baku			Rp.3.639.000

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa biaya bahan baku ibu memi ismail totalnya Rp.3.509.000. itu sudah termasuk pembelian bibit jagung, pupuk, gaucho untuk campuran bibit, dan yang terakhir ada racun pembasmi rumput.

Tabel 4.3.17 Biaya Tenaga Kerja
Ibu Memi Ismail

No	Keterangan	Tenaga kerja	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penanaman	10 orang	110.000 satu hari	1.100.000
2.	Penyemprotan menggunakan piston	4 orang	50/tong 8 tong	400.000
4.	Pembajakan	3 orang	300.000 satu hari	900.000
5.	Pemupukan	4 orang	110.000 satu hari	440.000
6.	Motor pengangkut	4 orang	15.000 satu ret	1.335.000
Total biaya tenaga kerja				4.175.000

Penjelasan dari tabel diatas mengenai biaya tenaga kerja yang dibutuhkan ibu Memi Ismail total harganya yaitu Rp.4.175.000.

Tabel 4.3.18 Biaya Overhead Pabrik
Ibu Memi Ismail

No	Keterangan	Jumlah	Harga	Jumlah
1.	Bensin	10 liter	12.000	120.000
2.	Oli	800 gram	45.000	45.000
3.	Karung	50 lembar	3.000	150.000
Total biaya overhead pabrik				Rp.315.000

Dari keterangan di atas ada juga bahan penolong yang digunakan petani yaitu oli dan bensin yang dibutuhkan saat melakukan pekerjaan total harganya Rp.315.000.

Dari rincian di atas maka Penentuan harga pokok produksi Ibu Memi Ismail dengan menggunakan metode *variabel costing* sebagai berikut:

Bahan langsung	Rp.3.639.000
Tenaga kerja langsung	Rp.4.175.000
Overhead pabrik variabel	Rp.315.000
	+ _____

Total harga pokok produksi variabel Rp.8.129.000

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa biaya harga pokok produksi Ibu Memi Ismail tersebut yang terletak di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek khususnya di Dusun Iomuli total harga pokok produksinya adalah Rp.8.129.000.

Dari wawancara beberapa informan penelitian yang telah di wawancarai oleh peneliti maka dari beberapa tabel petani di atas dapat menggambarkan bahwa Pak Alfred Mariyahi harga pokok produksinya adalah Rp.8.069.000 dan Andri Husain total harga pokoknya Rp.13.179.000, begitu pula dengan Pak Mae Hasan yang total harga pokok produksinya adalah Rp.49.562.000, dan total harga pokok

produksi dari Pak Ramin Ali itu Rp.23.894.000, dan yang terakhir adalah total harga pokok produksi dari bu Memi Ismail yaitu Rp.8.129.000.

Tabel.4.3.19 proyeksi kesimpulan

Perhitungan Hpp dari semua petani jagung beserta luas lahannya

No	Nama Petani Jagung	Perhitungan Hpp		Luas Lahan
1	Alfred Mariyahi	Bahan langsung	Rp.3.189.000	1 hektar
		Tenaga kerja langsung	Rp.4.565.000	
		Overhead pabrik variabel	Rp.315.000	
			_____+	
		Total Hpp variabel	Rp.8.069.000	
2	Andri Husain	Bahan langsung	Rp.4.500.000	1,5 hektar
		Tenaga kerja langsung	Rp.8.370.000	
		Overhead pabrik variabel	Rp.309.000	
			_____+	
		Total Hpp variabel	Rp.13.179.000	
3	Mae Hasan	Bahan langsung	Rp.19.642.000	7 hektar
		Tenaga kerja langsung	Rp.28.780.000	
		Overhead pabrik variabel	Rp.1.140.000	
			_____+	
		Total Hpp variabel	Rp.49.562.000	
4	Ramin Ali	Bahan langsung	Rp.9.073.000	3 hektar
		Tenaga kerja langsung	Rp.14.020.000	
		Overhead pabrik variabel	Rp.801.000	
			_____+	
		Total Hpp variabel	Rp.23.894.000	

5	Memi Ismail	Bahan langsung	Rp.3.639.000	1 hektar
		Tenaga kerja langsung	Rp.4.175.000	
		Overhead pabrik variabel	Rp.315.000	
			<u> </u> +	
		Total Hpp variabel	Rp.8.129.000	

Berikut total harga pokok produksi dan hasil produksi :

1. Alfred Mariyahi	Hasil produksi	Rp.20.000.000	
	Total harga pokok	Rp.8.069.000	+
	Pendapatan	<u>Rp.11.931.000</u>	
2. Andri Husain	Hasil produksi	Rp.51.000.000	
	Total harga pokok	Rp. 13.179.000	+
	Pendapatan	<u>Rp.37,821.000</u>	
3. Mae Hasan	Hasil produksi	Rp.140.000.000	
	Total harga pokok	Rp.49.562.000	+
	Pendapatan	<u>Rp.90.438.000</u>	
4. Ramin Ali	Hasil produksi	Rp.30.000.000	
	Total harga pokok	Rp.23.894.000	+
	Pendapatan	<u>Rp.6.106.000</u>	
5. Memi Ismail	Hasil produksi	Rp.19.000.000	
	Total harga pokok	Rp.8.129.000	+
	Pendapatan	<u>Rp.10.871.000</u>	

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari analisis yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang penentuan harga pokok produksi jagung pada petani jagung di desa ibarat kecamatan anggrek yaitu:

1. Harga pokok produksi ditentukan dengan luas besarnya lahan yang digunakan, semakin luas lahan yang digunakan maka harga pokok produksi jagung membutuhkan modal yang terlalu besar. Dan sebaliknya semakin kecil luas lahan maka modal yang digunakan tidak membutuhkan modal yang terlalu besar.
2. Dalam memulai usaha tani jagung maka petani harus menyediakan bibit jagung, pupuk, campuran bibit jagung dan lain sebagainya untuk modal awal memulai usaha.
3. Penentuan harga pokok produksi tiap-tiap informan penelitian memiliki pengalaman yang sama dalam bertani hanya yang berbeda itu tahun mereka memulai usaha tersebut.
4. Dalam penentuan harga pokok produksi maka setiap harga pokoknya di hitung dengan menggunakan metode *variabel costing*. Agar mempermudah petani dalam menentukan harga pokok produksi jagung dan dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang gunakan oleh petani.

5.2 SARAN

1. Sebaiknya petani menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode *variabel costing* dalam menghitung harga pokok produksi jagung pada petani jagung yang ada di desa ibarat kecamatan anggrek kabupaten gorontalo utara, karena dalam menggunakan metode *variabel costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
2. Dalam metode ini juga petani lebih mudah untuk mengetahui besaran biaya untuk pembelian bahan baku, biaya pembayaran tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Karena petani jagung yang ada di desa ibarat kecamatan anggrek banyak petani yang hanya mengingat untuk mengetahui berapa besaran biaya-biaya yang di keluarkan tanpa harus di catatat.
3. Saran saya untuk peneliti selanjutnya yang nantinya akan melanjutkan penelitian ini agar lebih di perdalam lagi, agar bisah membantu para petani dalam menentukan harga pokok produksi jagung yang ada di desa masing-masing agar petani dapat mengetahui besar kecilnya harga pokok yang digunakan dan agar mempermudah mereka dalam menghitungnya karena tidak semua petani dapat mengetahui harga pokok mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anen carter (2015). Analisis penentuan Harga Pokok Produksi Dalam penentuan harga jual menghitung metode *cost plus pricing* pada PT. Asam Jawa Medan (Doktoral dissertation).
- Agus purwaji dkk (2016) Penerapan Metode *Activity Based costing system* sebagai pembantu Harga Pokok Tarif kamar pada *country heritage resort hotel (doctoral dissertation*, universitas 17 agustus 1945 surabaya).
- Afrizal,A., & Maihasni,M. (2022). Reproduksi Bowo Oleh Diaspora Di Kota Bandung. Nusantara : Jurnal ilmu pengetahuan sosial,9(2),444-454.
- Creswell, J. W. (2016). Desain penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: KIK, 121-180.
- Carter,k (2022 :23) akuntansi biaya, edisi ketiga belas,salemba empat: Jakarta
- Carter dan Usry (2020:70) penentuan harga pokok produksi
- Djumali, I., Sondakh, J.J.,& Mawikere, L. (2014). Perhutugan Haga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT . Sari Malalugis Bitung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Djam'an & Aan komariah (2017:94). Analisis penentuan harga pokok di desa gunung jati kecamatan Cicalengka (Bandung).
- Firdaus Wasilah, dan Catur (2019).Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Harga Pokok pesanan.
- Hansen & mowen (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pdam Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016. JurnalOnline Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 4(1).
- Indro Djumali,Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere (2014) perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variabel costing* dalam proses penentuan harga jual pada PT. Sari Malalugis Bitung.
- Komara (2016). Krimiaji & yanni Aryani (2019). Efek Negatif Konservatisme terhadap Reaksi Pasar. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 10.(2), 399-412. Pengaruh good corporate governance, Struktur Modal, Manajemen Aset, dan sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdapat dib URSA Efek Indonesia Tahun 2016-2019

- Krimiaji & Yanni Aryani (2019). Efek Negatif Konservatisme terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 399-412.
- Lanen, Aderson, dan Maher. (2017). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT.Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Mulyadi,(2015) Penetapan Harga Pokok Produksi Barang Cetakan pada Cv Purnama.
(2018). Reproduksi Bowo Oleh Diaspora Nias Di Kota Padang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 444-454.018). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing pada tahu mama kokom kotabaru. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*,12(1), 53-59.
(2016). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Metode Full Costing Dan Activity Based* pada Umkm Wisna Frozen Food ponorogo (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah ponorogo).
- Nuraida dan Nida (2013). Pengertian harga pokok produksi. *Jurnal EMBA: jurnal riset akuntansi*, 1(3).
- Purwaji, Agus. "Akuntansi Biaya." (2016).
- Pianda, D. (2018). Optimasi perencanaan produksi pada kombinasi produk dengan metode linear programming. CV Jejak (Jejak Publisher).Sugiono.(2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung alfabeta.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. lingkungan.: Studi deskriptif di Desa Nagrok Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation,UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ridwan (2017). Pengertian harga pokok produksi.
- R. Hasyim, (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Fuul Costing* Pada *Home Industry Khoiriah* Ditaman Sari, Singaraja *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65-75.
- Sitty Rahmi Lasena (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT.Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

Sugiono. (2015). Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dan data kuantitatif.

(2016). Metode yang digunakan dalam pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif.

(2017). Pengertian teknik analisis data.

Sugiono, dalam wulandari (2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian data sekunder, dan data primer.

Stake (dalam wahyuningsih, 2013). Empat bentuk analisis data dan interpretasinya yang dapat digunakan untuk studi kasus.

Yin, dalam Wahyuningsih, (2013). Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada proposal. *jurnal ilmu pendidikan*, 22(1).

LAMPIRAN

Kutipan wawancara

1. Pak Alfred Mariyahi

Pertanyaan	Wawancara
1. pertanyaan bagaimana cara bapak menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya?	cara ayah hanya menghitung apa saja yang dibeli yang akan digunakan dikebun. Seperti bibit jagung 3 sak dibeli dengan harga Rp.900.000, dan pupuk yang digunakan 11 karung, 5 pupuk phonska harganya Rp.850.000, dan pupuk urea 6 karung Rp.930.000, terus ditambah dengan campuran bibit jagung 1 botol Rp.89.000, terus racun pembasmi rumput 3 liter harganya Rp.420.000.
2. Bagaimana cara bapak /ibu mencatat semua transaksi harga pokok produksi?	tidak pernah ditulis hanya di ingat, apa yang akan ditulis karena kebun hanya 1 hektar jadi kita dapat mengetahui apa yang harus digunakan di kebun.
3. Bagaimana sistem pembayaran /gaji terhadap karyawan?	yang dibayar yang melakukan penanaman dibayar Rp.110.000 satu hari 10 orang totalnya Rp.1.100.000, yang melakukan penyemprotan dibayar pertong Rp.50.000/tong dan yang digunakan 8 tong harganya Rp.400.000, yang melakukan pembajakan dibayar Rp.300.000 satu hari dan yang bekerja 2 orang total pembayarannya Rp.1.125.000. dan yang di sediakan lainnya yaitu bensin 6

	liter Rp.72.000, dan oli 800 gram Rp.45.000, dan karung 50 lembar yang biasa di butuhkan total harganya Rp.150.000 hanya itu yang di sediakan untuk digunakan jika bekerja.
4. berapa harga jual jagung yang biasa bapak jual dan berapa hasil produksinya?	biasanya dijual digudang harganya Rp.5000-5100 kalau jagungnya naik harganya. Tapi kadang bisah jadi turun Rp. 2000. tapi saya menjual dengan harga Rp.5000. hasilnya menjadi 8 ton lebih harganya Rp.20.000.000 semua bersihnya.

2. Andri Husain

Pertanyaan	Wawancara
1. pertanyaan bagaimana cara bapak menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya?	biasanya ayah saya yang membeli bibit jagung 4 sak dengan harga Rp.1.200.000, pupuk urea yang dibutuhkan 8 karung harganya Rp.1.240.000, dan phonska biasa membutuhkan 7 karung harganya Rp.1.190.000, kemudian campuran bibit gaucho 2 botol Rp.170.000, dan racun pembasmi rumput yang 5 liter Rp.700.000. itulah yang biasa disediakan ayah saya untuk lahan 1,5 hektar karna saya yang menggantikan pekerjaan ayah saya karena ayah saya sudah tidak bisah bekerja keras.

2. Bagaimana cara bapak /ibu mencatat semua transaksi harga pokok produksi?	tidak ditulis hanya di ingat saja, yang ditulis hanyalah orang-orang yang bekerja dan yang lainnya tidak ditulis.
3. Bagaimana sistem pembayaran /gaji terhadap karyawan?	hanya dibayar orang yang bekerja seperti orang yang melakukan pemupukan Rp.770.000 untuk 7 orang, dan yang melakukan penanaman biayanya Rp.1.100.000 untuk 10 orang, dan yang melakukan penyemprotan dibayar pertong Rp.50.000/tong dan yang dibutuhkan 10 tong biayanya Rp.500.000 untuk 4 orang, orang melakukan pemotongan rumput biayanya Rp.300.000 perharinya jadi yang dibutuhkan 2 orang biayanya Rp. 600.000, dan yang melakukan pembajakan biayanya Rp.2.250.000 untuk 3 orang. Dan biaya tambahan pembelian bensin 5 liter Rp.60.000, oli 800 gram Rp.45.000, dan karung 40 lembar Rp.120.000.”
4. berapa harga jual jagung yang biasa bapak jual dan berapa hasil produksinya?	ijual hanya dijual ke gudang harganya Rp.5.000 waktu itu. Hasilnya mencapai 10 ton total harganya menjadi Rp.51.000.000.”

3. Pak Mae Hasan

Pertanyaan	Wawancara
1. pertanyaan bagaimana cara bapak menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya?	cara saya untuk lahan 7 hektar hanya apa saja yang dibeli seperti membeli bibit jagung 5 dus harganya Rp.6.000.000, terus membeli campuran bibit gauchio 3 botol harganya Rp.267.000, dan jumlah pupuk yang digunakan 60 karung urea 30

	karung harganya Rp.4.650.000, dan pupuk phonska 30 karung harganya Rp.5.100.000, kemudian racun pembasmi rumput 25 liter harganya Rp.3.625.000.
2. Bagaimana cara bapak /ibu mencatat semua transaksi harga pokok produksi?	tidak ditulis haanya dibeli. Biasanya yang ditulis hanya nama-nama orang-orang yang bekerja. Seperti orang yang menanam jagung, orang yang mengeluarkan jagung, orang yang mengangkut jagung menggunakan motor, dan yang melakukan pemupukan agar semua tenaga kerja terbayarkan, itupun hanya tertulis dibuku.
3. Bagaimana sistem pembayaran /gaji terhadap karyawan?	hanya dibayar orang yang bekerja seperti orang yang melakukan pemupukan Rp.770.000 untuk 7 orang, dan yang melakukan penanaman biayanya Rp.1.100.000 untuk 10 orang, dan yang melakukan penyemprota dibayar pertong Rp.50.000/tong dan yang dibutuhkan 10 tong biayanya Rp.500.000 untuk 4 orang, orang melakukan pemotongan rumput biayanya Rp.300.000 perharinya jadi yang dibutuhkan 2 orang biayanya Rp. 600.000, dan yang melakukan pembajakan biayanya Rp.2.250.000 untuk 3 orang. Dan biaya tambahan pembelian bensin 5 liter Rp.60.000, oli 800 gram Rp.45.000, dan karung 40 lembar Rp.120.000.

4. berapa harga jual jagung yang biasa bapak jual dan berapa hasil produksinya?	biasanya dijual ke penampung walau hanya sedikit turun harganya yang terpenting uang yang saya terima bersih. Harga gudang Rp. 5.000 harga penampung Rp. 4600. Hasilnya mencapai 36 ton lebih tidak tau lebihnya berapa harganya Rp.140.000.000.
---	--

4. Pak Ramin Ali

Pertanyaan	Wawancara
1. pertanyaan bagaimana cara bapak menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya?	caranya ka miko hanya menghitung apa saja yang dibeli seperti membeli bibit jagung 9 sak Rp.2.700.000, lalu campuran bibit gaucha 2 botol harganya Rp.178.000, dan pembelian pupuk untuk lahan yang 3 hektar jumlah pupuk yang digunakan 33 karung urea 16 karung Rp.2.635.000, pupuk phonska 17 karung Rp.2.720.000, jika sudah ditanam maka membutuhkan raacun pembasmi rumput haraganya Rp.840.000 6 liter
2. Bagaimana cara bapak /ibu mencatat semua transaksi harga pokok produksi?	tidak pernah mencatat yang seperti itu bagaimana mencatatnya karena tidak tau membaca, jika ada yang bertanya hanya memberitahukan apa saja yang kita ingat tentang harga pokok yang kita beli.

<p>3. Bagaimana sistem pembayaran /gaji terhadap kayawan?</p>	<p>orang yang bekerja dibayar dari penanaman jagung sampai dengan panen jagung. yang pertama biaya pembajakan Rp.3.000.000 untuk 5 orang sistem boring, dan biaya penanaman Rp.3.300.000 untuk 30 orang, dan biaya pemupukan Rp.160.000 satu hari setengah jadi biayanya Rp.3.000.000 untuk 25 orang, dan penyemprotan Rp.50.000/tongnya dan yang digunakan itu 54 tong harganya Rp. 2.700.000 dan motor pengangut Rp. 15.000 dua karung dan jumlah jagung 1.052 koli total biaya Rp.15.780.000. lalu ditambah dengan biaya tambahan pembelian bensin 20 liter Rp.240.000, dan biaya pembelian karung 300 lembar Rp.900.000.</p>
<p>4. berapa harga jual jagung yang biasa bapak jual dan berapa hasil produksinya?</p>	<p>hanya dijual ke gudang, tapi terkadang juga dijual ke penampung, kemarin saya menjualnya ke gudang dengan harga termurah Rp.3.100. hasilnya 16 ton harga hanya menjadi Rp.30.000.000 terkadang harganya lebih dari itu hanya saja jagungnya murah jadi hanya itu yang di dapat.</p>

5. Ibu Memi Ismail

Pertanyaan	Wawancara
1. pertanyaan bagaimana cara ibu menentukan harga pokok produksi jagung pada petani jagung dan berapa harga pokoknya?	hanya pupuk yang dibeli. Biasanya dibeli 12 karung pupuk urea 6 karung harganya Rp.930.000, pupuk phonska 6 karung Rp.1.020.000, dan bibit jagging 3 sak harganya Rp.900.000, dan campuran bibit 1 botol Rp.89.000. kemudian racun pembasmi rumput 5 liter harganya Rp.700.000. itu untuk kebun 1 hektar orang berbeda untuk membeli bahannya sesuai dengan kebunnya yang ditanami jagung.
2. Bagaimana cara ibu mencatat semua transaksi harga pokok produksi?	tidak pernah ada tulis.
3. Bagaimana sistem pembayaran /gaji terhadap karyawan ibu?	yang dibayar hanya yang melakukan pembajakan biayanya Rp.900.000 perhari 3 orang, dan yang melakukan penyemprotan dibayar pertong Rp.50.000/ tong dan yang dibutuhkan 8 tong harganya Rp.400.000 untuk 4 orang, dan motor pengangkut pembayarannya Rp.15.000 dua karung sedaangkan total jagging 89 koli biayanya Rp. 1.335.000 dibagi 4 orang, dan untuk penanaman dan pemupukan hanya tolong-

	menolong.”
4. berapa harga jual jagung yang biasa bapak jual dan berapa hasil produksinya	nanya dijual ke gudang biasanya di jual dengan harga Rp.5000. hasilnya menjadi 7 ton harganya Rp.19.000.000.









ABSTRACT

IRAN MARIYAH. E1119031. ANALYSIS OF COST OF GOODS SOLD DETERMINATION BY MAIZE FARMERS IN IBARAT VILLAGE OF ANGGREK SUBDISTRICT

This research aims to analyze the cost of goods sold determination of maize by farmers in Ibarat Village of Anggrek Subdistrict. This type of research is descriptive-qualitative using interviews, observation, and documentation in data collection. The results of the research on the cost of goods sold determination of maize in Ibarat Village of Anggrek Subdistrict indicate that the farmers determine the cost of goods sold based on land area. The larger the land area used, the greater the cost of goods sold. Conversely, if the land used is small, the cost of goods sold is also small. The variable costing method, which is divided into several costs such as raw material costs, labor costs, and factory overhead costs (auxiliary costs) is used in determining the cost of goods sold. Based on those costs, the total cost of goods sold is determined by obtaining the cost of goods sold by maize farmers.

Keywords: cost of goods sold, maize, farmers



ABSTRAK

IRAN MARIYAH. E1119031. ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI JAGUNG PADA PETANI JAGUNG DI DESA IBARAT KECAMATAN ANGGREK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi jagung pada petani jagung di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dalam penentuan harga pokok produksi di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek menunjukkan bahwa masyarakat menentukan harga pokok produksinya berdasarkan luas lahan. Semakin luas lahan yang digunakan, semakin besar harga pokoknya. Sebaliknya, jika lahan yang digunakan kecil, harga pokoknya juga kecil. Metode variabel *costing*, yang terbagi atas beberapa biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (biaya penolong) digunakan dalam penentuan harga pokok produksi. Berdasarkan beberapa biaya itu, total harga pokok produksinya ditentukan dalam penentuan harga pokok produksi jagung oleh petani jagung.

Kata kunci: harga pokok produksi, jagung, petani



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo LL3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4270/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Ibarat

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Iran Mariyahi

NIM : E1119031

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : MASYARAKAT DESA IBARAT DUSUN LOMULI

Judul Penelitian : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
JAGUNG PADA PETANI JAGUNG DI DESA IBARAT
KECAMATAN ANGGREK

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 17 September 2022
Kemd

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN ANGGREK
DESA IBARAT

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 470/Ibt/20/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KUSTIYANTO OLII
Jabatan : Kepala Desa Ibarat
Alamat : Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IRAN MARIYAH
Nim : E1119031
Fakultas/Jurusan : EKONOMI/AKUNTANSI
Angkatan : 2019

1. Nama tersebut di atas adalah benar-benar penduduk Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara
2. Sepanjang Pengetahuan kami nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Surat Keterangan Ini di gunakan untuk “ MEMENUHI PERSYARATAN UJIAN SKRIPSI ”

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ibarat, 21 Maret 2023

Kepala Desa Ibarat


KUSTIYANTO OLII



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 061/SRP/FE-UNISAN/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Iran Mariyahi
NIM : E1119031
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jagung
Pada Petani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan
Anggrek

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 14%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 28 Maret 2023
Tim Verifikasi,


Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:32688296

● 14% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 14% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	e-journal.uajy.ac.id	2%
	Internet	
2	etheses.iainkediri.ac.id	1%
	Internet	
3	id.scribd.com	<1%
	Internet	
4	eprints.polsri.ac.id	<1%
	Internet	
5	fikom-unisan.ac.id	<1%
	Internet	
6	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
	Internet	
7	eprints.umpo.ac.id	<1%
	Internet	
8	scribd.com	<1%
	Internet	



Similarity Report ID: oid:25211:32688296

9	berikutyang.com	<1%
	Internet	
10	repository.utu.ac.id	<1%
	Internet	
11	anzdoc.com	<1%
	Internet	
12	Ana Hirdapina, Agus Hudoyo, Achdiansyah Soelaiman. "PENGARUH PR...	<1%
	Crossref	
13	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet	
14	zadoco.site	<1%
	Internet	
15	eprints.perbanas.ac.id	<1%
	Internet	
16	Fitri Solekhah, Wan Abbas Zakaria, Lina Marlina. "ANALISIS HARGA PO...	<1%
	Crossref	
17	nurfmrembang.com	<1%
	Internet	
18	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
	Internet	
19	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	
20	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id	<1%
	Internet	

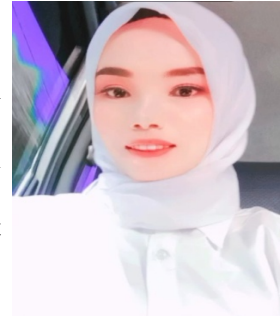


Similarity Report ID: oid:25211:32688296

21	repository.usd.ac.id	<1%
	Internet	
22	repository.ummat.ac.id	<1%
	Internet	
23	repository.unfari.ac.id	<1%
	Internet	
24	selorejo.desa.or.id	<1%
	Internet	
25	ejournal.stie11april-sumedang.ac.id	<1%
	Internet	
26	repository.ekuitas.ac.id	<1%
	Internet	
27	updesa.com	<1%
	Internet	
28	jurnal.um-palembang.ac.id	<1%
	Internet	

RIWAYAT HIDUP

Iran mariyahi, lahir di Desa Ilangata pada tanggal 10 November 1998, anak pertama dari 4 bersaudara, buah kasih pasangan bapak “**Alpret mariyahi**” dan ibu “**memi ismail**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar SDN 4 Anggrek



pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP 7 Anggrek dan selesai pada tanggal 11 juni 2016, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMAN 6 Gorontalo Utara penulis mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 07 mei 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftar pada salah satu perguruan tinggi dan mengambil jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Ichsan Gorontalo dan alhamdulillah selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan dukungan dari kedua orang tua dalam menjalankan aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Ichsan Gorontalo, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul “ Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jagung Pada Petani Jagung Di Desa Ibarat Kecamatan”.

Filename: jurnal iran mariyahi
Directory: C:\Users\user\Documents
Template: C:\Users\user\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: user
Keywords:
Comments:
Creation Date: 5/28/2023 9:51:00 PM
Change Number: 17
Last Saved On: 6/2/2023 8:29:00 AM
Last Saved By: user
Total Editing Time: 95 Minutes
Last Printed On: 6/2/2023 8:29:00 AM
As of Last Complete Printing
 Number of Pages: 110
 Number of Words: 17,250 (approx.)
 Number of Characters: 98,325 (approx.)